

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) II
DI SLB A YAKETUNIS**

Dosen Pendamping Lapangan: Dr. Ishartiwi, M.Pd.

Guru Pembimbing: Irfangi, S.Pd.



Disusun oleh:

Adi Suseno

NIM. 12103244051

**PENDIDIDKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II UNY di SLB A Yaketunis, Kota Yogyakarta, DIY.

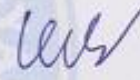
Nama : Adi Suseno
NIM : 12103244051
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

telah melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II UNY di SLB A Yaketunis, Kota Yogyakarta, DIY pada tanggal 12 Agustus sampai tanggal 12 September 2015. Hasil kegiatan tercantum dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, 21 September 2015

Guru Pembimbing PPL

Mahasiswa



Irfangi, S.Pd
NIP. 19561027 198003 1 003

Adi Suseno
NIM. 12103244051

Mengetahui,

Koordinator PPL

Dosen Pembimbing Lapangan



Warno, S.Pd.
NIP. 19660418 200501 1 004

Dr. Ishartiwi, M.Pd
NIP. 19601001 198601 2 001

Kepala Sekolah SLB A Yaketunis



Ambarsih, S.Pd
NIP. 19690814 199203 2 005

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Individu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II yang sebagai salah satu tugas akhir mata kuliah PPL II dapat terselesaikan.

Penyusun menyadari laporan ini dapat selesai atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ishartiwi, M.Pd, selaku Dosen Pendamping Lapangan (DPL) Kelompok PPL PLB UNY di SLB A Yaketunis.
2. Ambarsih, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SLB A Yaketunis.
3. Warno, S.Pd, selaku Koordinator PPL II di SLB A Yaketunis.
4. Irfangi, S.Pd, selaku guru pembimbing PPL di SLB A Yaketunis.
5. Guru dan karyawan SLB A Yaketunis.
6. Siswa-siswi SLB A Yaketunis.
7. Orang tua yang telah memberikan dukungan lahir dan batin.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan PPL II ini tidak lepas dari kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan laporan berikutnya. Semoga laporan PPL II ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 21 September 2015

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI iv

ABSTRAK v

BAB I PENDAHULUAN

 A. Analisi Situasi 1

 B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL 8

BAB II PEMBAHASAN

 A. Kegiatan Kurikuler 11

 B. Kegiatan Ekstra-Kurikuler 18

 C. Kegiatan Insidental 19

BAB III PENUTUP

 A. Kesimpulan 21

 B. Saran 22

DAFTAR PUSTAKA 23

LAMPIRAN 24

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) II DI SLB A YAKETUNIS

**Adi Suseno
12103244051
PLB/FIP/UNY**

Abstrak

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Program PPL II dilaksanakan di SLB A Yaketunis yang dimulai pada tanggal 12 Agustus 2015 sampai tanggal 12 September 2015. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam pelaksanaan praktek mengajar siswa tunanetra, dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengelola administrasi sekolah, penyusunan RPP, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Program PPL II di SLB A Yaketunis terdiri dari 2 kegiatan, yakni kegiatan kurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler terdiri dari praktik mengajar yang dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dengan sistem mata pelajaran, dan kegiatan menggantikan guru mengajar di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari pendampingan kegiatan pramuka, upacara bendera hari senin, dan pembaharuan administrasi sekolah. Kegiatan lainnya yang dilaksanakan adalah kegiatan insidental yang terdiri perayaan HUT Republik Indonesia yang ke-70, pendampingan pemilihan pengurus OSIS, dan perkemahan sabtu minggu.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PPL II memiliki peranan yang penting untuk mahasiswa kependidikan. Mahasiswa mampu memperoleh pengalaman nyata dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah dan memberikan pengalaman berinteraksi dan bersosialisasi dengan warga sekolah yang terdiri dari guru, karyawan, orang tua, dan siswa. Kendala yang dihadapi adalah penggunaan media, pemanfaatan waktu mengajar, serta pengkondisian siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: PPL 2, Tunanetra, Yaketunis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis situasi

1. Keadaan sekolah

a. Letak dan keadaan geografis

SLB A Yaketunis beralamat di Jalan Parangtritis No. 46, Dukuh Danunegaran, Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Di sebelah utara, SLB A Yaketunis berbatasan dengan jalan setapak dari jalan Parangtritis menuju dukuh Danunegaran, kemudian di sebelah selatan, berbatasan dengan SD Muhammadiyah Danunegaran, dan di sebelah timur, berbatasan dengan *Agung Star Guest House*, serta di sebelah barat, berbatasan dengan rumah penduduk.

b. Visi Misi SLB-A Yaketunis

1) Visi Sekolah

“Terwujudnya peserta didik SLB-A Yaketunis yang sehat, berprestasi dan unggul, serta terciptanya lulusan yang mandiri, kreatif, berkualitas IPTEK berdasarkan IMTAQ”.

2) Misi Sekolah

- a) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
- b) Melaksanakan pembelajaran inisiatif, menyenangkan dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- e) Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dengan lingkungan .
- f) Meningkatkan harkat, martabat, dan citra anak berkebutuhan khusus.
- g) Meningkatkan kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri.
- h) Melaksanakan pengembangan bidang kurikulum.
- i) Melaksanakan pengembangan keterampilan teknik informatika.

c. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

SLB A Yaketunis terdiri dari 21 orang guru dan karyawan, baik guru yang tidak mengalami hambatan penglihatan maupun guru yang mengalami hambatan penglihatan. Guru-guru tersebut selain bertugas sebagai pengajar juga

ada yang merangkap sebagai petugas tata usaha, mengurus kesiswaan, mengurus perpustakaan, pembina pramuka, maupun tugas lainnya.

SLB A Yaketunis terdiri dari siswa yang mengalami hambatan penglihatan serta siswa yang mengalami hambatan penglihatan dengan hambatan penyerta lainnya. Di SLB A Yaketunis terdapat 27 siswa secara keseluruhan yang tersebar dari jenjang SDLB sampai dengan SMALB.

d. Sarana Prasarana

SLB A Yaketunis memiliki berbagai sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sarana prasarana tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang pendidikan, seperti: 15 ruang kelas, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang *massage*, 1 ruang kesenian dan ruang keterampilan.
- 2) Ruang administrasi, seperti: 1 ruang kepala sekolah, 2 ruang guru, 1 ruang tata usaha, dan 1 ruang tamu.
- 3) Ruang penunjang, seperti: 1 ruang mushola, 1 ruang Unit Kesehatan Siswa, 3 ruang kamar mandi, 1 ruang kantin, 1 ruang gudang, 1 ruang parkir, 1 ruang dapur, 1 ruang makan, dan asrama putra dan putri.

2. Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di SLB A Yaketunis meliputi permasalahan dalam pemanfaatan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, serta strategi penanganan untuk siswa. Di SLB A Yaketunis terdapat ruang perpustakaan yang memiliki koleksi berbagai buku dan kaset-kaset berupa kaset materi pelajaran, cerita, maupun bacaan kiat-kiat khusus. Dalam pelaksanaannya, sumber belajar tersebut kurang dimanfaatkan oleh siswa, sehingga proses pembelajaran hanya berpedoman pada sumber belajar atau materi yang disampaikan oleh guru. Permasalahan juga meliputi buku-buku di perpustakaan yang hampir sebagian besar merupakan buku cetak awas. Kondisi ini semakin menyulitkan siswa-siswi di SLB A Yaketunis yang merupakan siswa tunanetra untuk mengakses informasi dari buku tersebut.

Permasalahan lain adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang proses penyampaian materi kepada siswa. Permasalahan ini disebabkan oleh terbatasnya media yang tersedia di sekolah serta sulitnya membuat media untuk siswa tunanetra. Kondisi ini berdampak pada sebagian besar pelaksanaan pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran.

Permasalahan yang juga dihadapi adalah strategi pembelajaran dalam menangani siswa SLB A Yaketunis yang terdiri dari siswa tunanetra dan tunaganda. Beragamnya karakteristik siswa membuat guru kesulitan dalam

menangani siswa, sehingga pada akhirnya proses pendidikan dilaksanakan secara bersamaan pada siswa yang beragam. Dalam pembelajaran di kelas, siswa-siswi telah di bagi ke dalam kelas dan tingkat tertentu, namun dalam pelaksanaannya belum efektif. Hal ini disebabkan karena dalam satu kelas walaupun sudah dibagi-bagi tetapi masih terdapat kesenjangan yang cukup tinggi dalam hal kemampuan siswa.

3. Potensi pembelajaran

Potensi pembelajaran yang dimiliki oleh SLB A Yaketunis meliputi potensi guru dan sarana prasarana. Di sekolah, terdapat 21 orang guru yang mengajar di mulai tingkat SDLB sampai dengan tingkat SMALB. Guru-guru di SLB A Yaketunis memiliki kualifikasi yang baik dalam mengajar siswa-siswanya. Hal ini tampak dari kemampuan intrapersonal maupun interpersonal masing-masing guru dalam menghadapi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, selain menyampaikan materi sesuai dengan RPP, guru juga memberikan pendampingan, dorongan, dan motivasi agar siswa mampu berprestasi dan hidup mandiri. Guru-guru memaksimalkan penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran yang ada di sekolah maupun di sekitar siswa untuk membantu menjelaskan materi yang bersifat konsep dan abstrak. Sedangkan untuk sarana prasarana, SLB A Yaketunis secara keseluruhan telah memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap. Sarana prasarana tersebut berupa sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang pembelajaran akademik maupun sebagai penunjang pembelajaran di non-akademik seperti alat-alat olahraga. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah secara optimal dapat menjadi potensi untuk mengembangkan bakat dan minat anak, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

B. Perumusan Program dan Rencana Kegiatan PPL

1. Perumusan Program dan Rencana Kegiatan Kurikuler

a. Penyusunan RPP

Dalam penyusunan RPP, langkah pertama yang dilakukan adalah kegiatan asesmen. Asesmen dilaksanakan untuk mengetahui kondisi, kelebihan, kekurangan, dan kemampuan awal siswa. Langkah selanjutnya meminta bahan ajar kepada guru kelas atau guru mata pelajaran. Hal ini dilakukan agar adanya kesinambungan antara materi yang telah disampaikan oleh guru dengan materi yang akan disampaikan oleh mahasiswa. Bahan ajar atau materi ajar kemudian dirumuskan ke dalam penyusunan RPP. Adapun langkahnya berupa menetapkan dan merumuskan SK-KD, indikator, tujuan, materi ajar, metode, kegiatan

pembelajaran, media dan sumber belajar, serta evaluasi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

b. Konsultasi guru pembimbing

Hasil dari penyusunan RPP selanjutnya diberikan kepada guru kelas atau guru mata pelajaran untuk dikoreksi. Masukan guru dari hasil koreksi RPP tersebut menjadi bahan acuan dalam perbaikan RPP dan acuan pelaksanaan praktik mengajar di kelas. Konsultasi kepada guru dilakukan setiap kali sebelum pelaksanaan mengajar.

c. Persiapan pelaksanaan mengajar

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan praktik mengajar dikelas adalah pembuatan media pembelajaran dan pemantapan materi ajar. Pembuatan media dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dan memperjelas penyampaian materi di kelas. Pembuatan media dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan materi yang akan disampaikan. Pemantapan materi dilakukan dengan tujuan untuk menyiapkan diri sebelum mengajar di kelas sehingga dalam pelaksanaannya telah menguasai materi ajar secara keseluruhan.

d. Praktik mengajar

Praktik mengajar di SLB-A Yaketunis akan dilaksanakan dalam sepuluh kali mengajar dengan sistem kelas bergilir. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar menambah pengalaman mahasiswa dalam mengajar dan menangani siswa yang berbeda di tiap kelasnya. Praktik mengajar dilaksanakan di mulai dari jenjang SD-LB sampai SMA-LB. Praktik dilaksanakan sekali mengajar dalam satu hari. Praktik mengajar dilaksanakan dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun dan dikoreksi oleh guru kelas atau guru mata pelajaran. Dalam praktik mengajar terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan penutup yang menuntut untuk siswa aktif dalam pembelajaran. Praktik mengajar juga dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan media yang telah dibuat dan metode belajar yang telah ditentukan.

2. Perumusan Program dan Rencana Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pramuka

Kegiatan ekstra-kurikuler pramuka merupakan kegiatan rutin sekolah yang dilaksanakan selama dua kali seminggu. Kegiatan ini terdiri dari jadwal hari Selasa untuk tingkat penggalang dan hari Rabu untuk tingkat siaga. Kegiatan pramuka dilakukan dengan tujuan untuk membentuk dan membina kepribadian siswa agar lebih disiplin, berpengetahuan luas, dan mandiri. Mahasiswa PPL memiliki peran sebagai pendamping dari siswa-siswa tunanetra maupun tunaganda serta menjadi pengisi materi maupun permainan.

b. Upacara bendera hari Senin

Upacara bendera merupakan kegiatan rutin sekolah yang dilaksanakan hari Senin sekitar pukul 07.00 sampai dengan 07.30 sebelum dimulainya pembelajaran. Pelaksanaan upacara meliputi guru dan karyawan SLB A dan MTs Yaketunis serta siswa-siswi dari SLB A dan MTs Yaketunis. Petugas upacara biasanya terdiri dari siswa-siswi SLB A dan MTs Yaketunis yang dilakukan secara bergantian. Mahasiswa PPL memiliki peran sebagai pendamping siswa dalam membantu mengatur dan mengarahkan peserta upacara sebelum upacara dimulai.

c. Administrasi sekolah

1) Pembuatan jadwal pelajaran kelas

Program pembuatan jadwal pelajaran kelas merupakan pembuatan jadwal pelajaran dalam tulisan awas serta tulisan Braille. Tujuan program ini adalah untuk melengkapi administrasi kelas juga untuk membantu mengingatkan siswa dan guru terkait jadwal pelajaran di setiap harinya. Peran mahasiswa PPL adalah sebagai pembuat dari jadwal pelajaran kelas tersebut.

2) Pembaharuan Kalender akademik dan Bagan Kondisi Guru dan Karyawan

Program pembaharuan kalender akademik merupakan pembaharuan agenda atau kegiatan akademik selama tahun ajaran 2015/2016. Tujuan program ini adalah untuk melengkapi administrasi sekolah terkait agenda maupun kegiatan yang telah direncanakan dan akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran. Peran mahasiswa PPL adalah memperbaharui tanggal dan agenda pada kalender akademik tersebut.

BAB II

PEMBAHASAN KEGIATAN

A. KEGIATAN KURIKULER

1. Persiapan

a. Asesmen

Persiapan awal sebelum pelaksanaan praktik mengajar adalah proses asesmen. Proses asesmen telah dilaksanakan pada PPL I sekitar bulan Maret sampai Mei 2015. Proses asesmen dilanjutkan pada saat pelaksanaan PPL II dengan pertimbangan adanya perubahan kemampuan dan kebutuhan pada siswa. Proses asesmen dilaksanakan sebelum penyusunan RPP dan dilaksanakan pada semua kelas yang akan digunakan sebagai tempat praktik mengajar.

Kegiatan asesmen dilakukan dengan teknik observasi pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran serta wawancara baik yang dilakukan pada guru, siswa, maupun diskusi dengan rekan mahasiswa. Adapun aspek yang di asesmen meliputi: kondisi dan karakteristik siswa, kemampuan dan kelebihan siswa, kebutuhan siswa, maupun kondisi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari asesmen menjadi dasar dalam menentukan kondisi dan kemampuan awal siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran.

b. Penyusunan RPP

Penyusunan RPP dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan awal sebagai hasil asesmen pada setiap kelas. Penyusunan RPP diawali dengan meminta materi ajar kepada guru kelas maupun guru mata pelajaran. Materi yang diberikan sebatas pada kompetensi yang akan diajarkan, sehingga mahasiswa mengembangkan ke dalam materi yang sesuai. Materi diberikan pada saat setiap kali akan mengajar.

Kurikulum yang digunakan pada saat penyusunan RPP sebagian besar masih menggunakan Kurikulum KTSP 2006. Penggunaan kurikulum 2013 hanya diterapkan pada kelas tertentu dengan memodifikasi kompetensi inti dan kompetensi dasar agar lebih sederhana. Pada siswa tunaganda atau MDVI, kurikulum yang digunakan sama dengan kurikulum anak tunanetra pada umumnya, yaitu kurikulum 2006 SDLB Tunanetra atau kurikulum 2013. Penerapannya berupa penyederhanaan materi atau menurunkan materi dan tingkatan kelas sesuai dengan kondisi siswa.

Adapun penyusunan RPP meliputi penetapan kemampuan awal, SK-KD, indikator, tujuan, materi ajar, metode yang akan diterapkan,

kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar yang akan digunakan, serta teknik evaluasi yang akan dilakukan. Hasil penyusunan RPP kemudian dikonsultasikan kepada guru kelas atau guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk dikoreksi dan di revisi oleh mahasiswa. Konsultasi dilakukan secara terbimbing. Guru mengubah dan memberikan saran pada hasil penyusunan RPP agar sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi kelas. Hasil revisi yang telah disetujui oleh guru menjadi acuan dalam pelaksanaan praktik mengajar serta pembuatan media yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan PPL

Pelaksanaan praktik mengajar dilaksanakan sebanyak 7 kali yang dilaksanakan pada bulan Agustus dan September. Praktek dilaksanakan 1 sampai 3 kali dalam seminggu dan 1 kali praktik dalam satu harinya. Pembagian kelas dilakukan secara bergilir dimulai dari tingkat SDLB sampai SMALB. Dalam setiap kali mengajar alokasi waktu yang diberikan sesuai dengan kelasnya.

a. Praktik Mengajar Terbimbing ke-1

Praktik mengajar terbimbing ke-1 dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Agustus 2015 jam pelajaran ke 3-4 di kelas VI. Mata pelajaran yang disampaikan adalah Matematika dengan materi ajar Debit. Pada praktik mengajar ke-1, penyusunan RPP dan pelaksanaan praktik mengajar dibimbing oleh Pak Warno, S.Pd.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pra-kondisi dan apersepsi. Kegiatan dilanjutkan dengan pengamatan debit dengan bantuan alat-alat di sekitar sekolah yaitu ember, air keran, dan pengukur waktu, siswa dibagi menjadi 2 kelompok dan melakukan pengamatan pada air keran yang mengalir ke ember sampai penuh, siswa juga mencatat waktunya, kemudian siswa menghitung debitnya. Kegiatan ini diawali pengamatan terlebih dahulu, kemudian berupa penyampaian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab, mengerjakan contoh soal bersama-sama, menyetarakan satuan, serta di akhiri dengan evaluasi dan penutup.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara lisan dan tulisan mengingat siswa kelas VI terdiri dari enam orang. Siswa diminta untuk mendengarkan soal yang dibacakan dan menjawabnya di kertas. Adapun hambatan yang dihadapi adalah kurang lengkapnya lembar pengamatan. Media pembelajaran yang digunakan adalah ember, air kran, alat pengukur waktu, dan media papan untuk menghafal rumus debit. Pada praktik mengajar ini, guru mengawasi jalannya pembelajaran.

b. Praktik Mengajar Terbimbing ke-2

Praktik mengajar terbimbing ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Agustus 2015 jam pelajaran ke 5-6 di kelas VI. Mata pelajaran yang disampaikan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi ajar perkembangbiakan tumbuhan. Pada praktik mengajar terbimbing ke-2 dihadiri oleh 6 siswa. Penyusunan RPP dan pelaksanaan praktik mengajar dibimbing oleh Ibu Sri Wahyuni Endaryati, S.Pd.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pra-kondisi dan apersepsi. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa penyampaian materi melalui ceramah yaitu perkembangbiakan tumbuhan secara vegetative dan generative, kemudian dilanjutkan dengan pengamatan yaitu setiap siswa mengamati ciri-ciri perkembangbiakan tumbuhan secara vegetative melalui media asli yang dibawa di kelas, sedangkan untuk perkembangbiakan tumbuhan secara generative, siswa mengamati replica bunga dan penyerbukannya. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi dan penutup. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, siswa diminta untuk mengemukakan pengalamannya.

Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi-informasi, dan latihan. Media dan sumber belajar yaitu replica bunga, tumbuhan asli di lingkungan sekitar, pisau, tali, plastik untuk pengamatan mencangkok. Evaluasi pembelajaran tidak dilakukan karena pengamatan yang dilakukan membutuhkan waktu yang lama.

c. Praktik Mengajar Terbimbing ke-3

Praktik mengajar terbimbing ke-3 dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Agustus 2015 jam pelajaran ke 5-6 di kelas V B. Mata pelajaran yang disampaikan adalah Bahasa Jawa dengan materi Tata Krama. Pada praktik mengajar terbimbing ke-3, penyusunan RPP dan pelaksanaan praktik mengajar dibimbing oleh Ibu Sri Wahyuni Endaryati, S.Pd.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam dan di luar sekolah. Kegiatan diawali dengan pra-kondisi dan apersepsi serta kegiatan inti, evaluasi, dan penutup. Metode yang digunakan adalah diskusi-informasi dan latihan berkomunikasi menggunakan bahasa krama. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan membaca teks atau wacana mengenai tata krama, kemudian siswa mempraktekan tata krama untuk bertanya, meminta, dan bertransaksi, siswa praktek bertanya dan meminta dengan beberapa guru di sekitar sekolah, kemudian siswa mempraktekan tata krama saat berjalan di tempat umum dan praktek menggunakan bahasa kramainggil saat membeli di tempat umum.

Evaluasi dalam pembelajaran ini menggunakan evaluasi tertulis.

Siswa mendapatkan soal braille dan siswa diminta untuk mengerjakannya. Hambatan yang dialami adalah pengkondisian siswa di luar kelas yang perlu dilakukan secara lebih intensif. Pada praktik mengajar ini, guru ikut mengawasi jalannya pembelajaran.

d. Praktik Mengajar Terbimbing ke-4

Praktik mengajar terbimbing ke-4 dilaksanakan pada hari Senin, 24 Agustus 2015 jam pelajaran ke 5-6 di kelas V Ganda. Mata pelajaran yang disampaikan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada praktik mengajar terbimbing ke-4, penyusunan RPP dan pelaksanaan praktik mengajar dibimbing oleh Bapak Drs. Wiyoto Aji.

Kegiatan diawali dengan pra-kondisi dan apersepsi serta kegiatan inti dan penutup. Praktik mengajar dilakukan dengan metode diskusi-informasi dan latihan. Pada saat pembelajaran, siswa mendengarkan audio yang berisi tentang contoh pengenalan (identitas diri) dan audio tentang contoh memperkenalkan keluarga, kemudian siswa mempraktekannya secara berulang-ulang.

Hambatan yang dialami adalah sulitnya komunikasi dengan siswa dan siswa mampu mendengarkan dan mengenalkan diri sendiri secara lengkap, tetapi sesaat kemudian siswa memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama dan alamat rumahnya. Pada praktik mengajar ini, guru mengawasi jalannya pembelajaran.

e. Praktik Mengajar Terbimbing ke-5

Praktik mengajar terbimbing ke-5 dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Agustus 2015 jam pelajaran ke 5-6 di kelas V A. Mata pelajaran yang disampaikan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi fungsi organ pencernaan manusia. Pada praktik mengajar terbimbing ke-5 dihadiri 2 siswa. Penyusunan RPP dan pelaksanaan praktik mengajar dibimbing oleh Ibu Kustantini, S.Pd.

Kegiatan diawali dengan pra-kondisi dan apersepsi serta kegiatan inti dan penutup. Praktik mengajar dilakukan dengan metode diskusi-informasi dan latihan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, siswa diminta membaca teks bacaan braille, kemudian siswa melakukan pengamatan terhadap organ pencernaan manusia melalui replica tubuh manusia. Secara bergantian, siswa meraba dan menyebutkan organ pencernaannya. Selain itu, siswa juga menyebutkan berbagai gangguan kesehatan pada organ pencernaan manusia dan makanan yang sehat bagi tubuh manusia.

Hambatan yang dialami adalah sulitnya untuk mengkondisikan

siswa agar selalu fokus pada materi pelajaran, sehingga waktu jam pelajaran tidak cukup untuk evaluasi hasil belajar dengan mengerjakan soal. Tindak lanjutnya adalah mahasiswa harus selalu mengarahkan siswa untuk kembali ke materi pembelajaran dan mendapat bantuan dari guru. Pada praktik mengajar ini, guru mengawasi jalannya pembelajaran.

f. Praktik Mengajar Terbimbing ke-6

Praktik mengajar terbimbing ke-6 dilaksanakan pada hari Senin, 31 Agustus 2015, jam pelajaran ke 5-6 di kelas V Eks. Mata pelajaran yang disampaikan adalah Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi ajar peraturan perundang-undangan tingkat pusat. Pada praktik mengajar terbimbing ke-6, penyusunan RPP dan pelaksanaan praktik mengajar dibimbing oleh Bapak Irfangi, S.Pd.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan berupa diskusi-informasi dan latihan. Secara didampingi, siswa diminta untuk membaca teks materi ajar, kemudian dibantu untuk merangkum. Pada pelaksanaan pembelajaran, siswa harus selalu dibimbing karena materi yang disampaikan cukup banyak, sehingga evaluasi tidak dilaksanakan.

g. Praktik Mengajar Terbimbing ke-7

Praktik mengajar terbimbing ke-7 dilaksanakan pada hari Rabu, 02 September 2015, jam pelajaran ke 3-4 di kelas I. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013, mata pelajaran yang disampaikan adalah Bahasa Indonesia dan Matematika, bahasa Indonesia dengan materi mengenal huruf braille a-e dan materi matematikanya adalah mengenal angka 1-5 braille. Pada praktik mengajar ke-7, penyusunan RPP dan pelaksanaan praktik mengajar dibimbing oleh Ibu Ratna Dyah Astuti, S.Pd

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pra-kondisi dan apersepsi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dan penutup. Pada saat pelaksanaan siswa diminta untuk mendengarkan audio dan menyanyi bersama dengan lagu bagian tubuh, yang diharapkan dapat membantu anak menghitung dan mengenal huruf, kemudian anak mengucapkan secara lisan dan mengenalnya dengan huruf braille. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara lisan dan dengan jawaban secara lisan. Dalam praktik mengajar ini, guru kelas mengawasi jalannya pembelajaran.

3. Analisis hasil Pelaksanaan dan Refleksi

a. Analisis Hasil

Setelah dilaksanakan praktik mengajar terbimbing ke-1, siswa mampu menjelaskan pengertian debit dan menyebutkan rumus debit, serta menghitung menggunakan rumus debit. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi tertulis di akhir pembelajaran bahwa secara keseluruhan siswa mendapat nilai akhir diatas KKM.

Setelah dilaksanakan praktik mengajar terbimbing ke-2, siswa mampu mengamati perkembangbiakan tumbuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam diskusi dan menjawab pertanyaan sederhana, tetapi evaluasi akhir dengan mengerjakan soal tidak dilaksanakan karena kurangnya waktu jam pembelajaran.

Setelah dilaksanakan praktik mengajar terbimbing ke-3, dengan bimbingan guru, siswa mampu mempraktekan komunikasi dengan bahasa krama inggil dan mempraktekan sopan santun saat berjalan di tempat umum. Berdasarkan hasil evaluasi dari soal latihan, 3 dari 5 siswa mampu memenuhi KKM sebesar 65, sedangkan 2 dari 5 siswa belum mampu memenuhi KKM.

Setelah dilaksanakan praktik mengajar terbimbing ke-4, siswa mampu mempraktekan dalam mengenalkan diri sendiri dan keluarganya, tetapi masih perlu pendampingan. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam praktek yang mudah lupa. Berdasarkan hasil evaluasi dengan mengerjakan soal latihan secara lisan dan jawaban lisan, siswa memperoleh skor diatas KKM yaitu 80.

Setelah dilaksanakan praktik mengajar terbimbing ke-5, siswa mampu menyebutkan bagian-bagian organ pencernaan manusia, makanan yang sehat, dan gangguan kesehatan pada organ pencernaan manusia, serta siswa mempraktekan dengan baik dan benar dengan replica tubuh manusia. Namun evaluasi belajar tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu.

Setelah dilaksanakan praktik mengajar terbimbing ke-6, siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi tidak adanya media membuat siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi yang bersifat konsep dan abstrak. Materi yang disampaikan juga terlalu banyak dan menghabiskan waktu jam pelajaran, sehingga evaluasi akhir pada pembelajaran tidak bisa dilakukan.

Setelah dilaksanakan praktik mengajar ke-7, siswa mampu menyebutkan secara lisan angka 1-15 dengan baik dan menyebutkan huruf a-z dengan baik, tetapi pada saat menyalin di reken plank untuk latihan menulis braille, kemampuan siswa masih di angka 1-10 dan huruf a-e.

b. Refleksi

Secara keseluruhan, terdapat kekurangan dalam pelaksanaan praktik mengajar sebanyak 7 kali di SLB A Yaketunis. Kekurangan tersebut meliputi penggunaan media, pemanfaatan waktu, serta pengkondisian siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan praktik mengajar tidak semua pembelajaran menggunakan media. Hal ini disebabkan kurangnya media dan sulitnya media untuk digunakan dalam menjelaskan materi. Contohnya adalah media yang digunakan untuk menjelaskan contoh-contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat pada mata pelajaran IPS di kelas V Eks.

Kekurangan dalam pemanfaatan waktu dengan kegiatan pembelajaran adalah sulitnya mengalokasi waktu dengan tepat sesuai dengan RPP. Pada beberapa kesempatan praktik mengajar, waktu pembelajaran telah habis sebelum evaluasi selesai dilaksanakan. Hal ini berdampak pada berkurangnya evaluasi maupun mengambil waktu untuk pelajaran berikutnya.

Kekurangan dalam pengkondisian siswa di dalam kelas adalah sulitnya mengatur dan mengarah siswa untuk bersikap tenang dan fokus kepada materi ajar. Hal ini terutama terjadi di kelas VI. Pada kelas tersebut, terdapat siswa yang sulit untuk mengikuti pembelajaran.

Pada pelaksanaannya, kegiatan kurikuler juga diisi dengan kegiatan-kegiatan diluar praktik mengajar. Kegiatan tersebut berupa pendampingan siswa tunanetra pada kegiatan mengajar untuk mengganti guru yang berhalangan hadir. Adapun rincian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengganti mengajar

Kegiatan mengganti mengajar dilakukan dengan tujuan untuk membantu dan menggantikan guru yang berhalangan hadir karena kepentingan tertentu dengan kegiatan belajar mengajar dan mengadiri undangan dari Dinas. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan kelas yang kosong. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan melanjutkan materi berikutnya menggunakan sumber belajar yang digunakan oleh guru dan penggunaan media yang tersedia di sekolah.

Pengalaman yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam menemukan kasus atau permasalahan di kelas. Menambah pengalaman siswa dalam menangani kesulitan siswa serta menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengajar tanpa persiapan.

B. KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

1. Pramuka

Pelaksanaan kegiatan paramuka dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu, namun dalam pelaksanaannya mahasiswa mampu mengikuti kegiatan paramuka hanya pada hari Rabu untuk tingkat penggalang. Kegiatan pramukan diikuti oleh siswa tingkat penggalang SLB dan MTs Yaketunis yang berjumlah sekitar 35 siswa dan 3 pembina pramuka. Kegiatan pramuka biasanya diawali dengan persiapan berupa mengkondisikan siswa untuk baris rapi dan sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kegiatan dilanjutkan dengan upacara dan berdoa untuk memulai kegiatan. Kegiatan pramuka biasanya diisi oleh materi kepramukaan, permainan, maupun menjelajah di sekitar lingkungan sekolah. Dalam kegiatan pramuka, mahasiswa berperan sebagai pendamping siswa tunanetra dan pemberi materi maupun permainan. Pengalaman belajar yang diperoleh adalah pengalaman dalam mendampingi siswa tunanetra berorganisasi serta pengetahuan tentang keorganisasian.

2. Upacara Bendera Hari Senin

Upacara bendera rutin dilaksanakan oleh guru, karyawan, dan siswa SLB dan MTs Yaketunis pada hari Senin pukul 07.00-07.30 di halaman SLB A Yaketunis. Upacara biasanya dihadiri oleh guru dan karyawan SLB A dan MTs Yaketunis sekitar 35 orang, serta siswa SLB A dan MTs Yaketunis sekitar 50 siswa. Petugas upacara biasanya terdiri dari siswa SLB dan MTs Yaketunis yang dilakukan secara bergantian.

Mahasiswa memiliki peran sebagai pendamping dalam membantu mengarahkan siswa tunanetra, juga berperan sebagai peserta upacara. Pengalaman belajar yang diperoleh adalah pembentukan perilaku disiplin dan nasionalisme, serta pengetahuan terkait pelaksanaan upacara di sekolah tunanetra.

3. Administrasi Sekolah

a. Pembuatan jadwal pelajaran kelas

Program pembuatan jadwal pelajaran kelas dilakukan pada bulan September 2015. Pembuatan jadwal kelas melingkupi kelas I dan kelas TK yang dilaksanakan dengan cara membuat tulisan awas dan tulisan braille kemudian menyusunnya menjadi jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran juga dilengkapi dengan nama-nama siswa di kelas. Peran mahasiswa dalam program ini adalah pembuat jadwal pelajaran kelas. Pengalaman belajar yang diperoleh adalah membantu siswa maupun guru dalam mengakses informasi tentang jadwal pelajaran dan melengkapi administrasi kelas.

- b. Pembaharuan kalenderisasi, keadaan guru dan karyawan, serta program kerja tahunan kepala sekolah

Program pembaharuan kalenderisasi, keadaan guru dan karyawan, serta program kerja tahunan kepala sekolah, dilakukan pada bulan Agustus-September 2015. Program ini dilakukan dengan cara memperbaharui informasi, tanggal, dan agenda/kegiatan akademik selama periode tahun 2015/2016. Pembaharuan kalenderisasi dilakukan pada papan kayu. Pengalaman belajar yang diperoleh adalah membantu melengkapi administrasi sekolah dan mengetahui agenda atau kegiatan selama satu periode.

C. KEGIATAN INSIDENTAL

1. Perayaan HUT RI ke-70 (Lomba dan Upacara Bendera)

Lomba Perayaan HUT RI ke-70 di SLB A Yaketunis dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2015 serta upacara HUT RI pada tanggal 17 Agustus 2015. Pelaksanaan lomba di selenggarakan oleh rekan mahasiswa PPL yang dibagi ke dalam lomba tertentu. Lomba tersebut meliputi: lomba pembacaan UUD, lomba menyanyikan lagu wajib nasional dan lagu daerah, lomba tenis meja, lomba pembacaan Pancasila, lomba memindahkan bendera, dan lomba pecah air. Pelaksanaan lomba diikuti oleh 27 siswa dan 11 mahasiswa. Dalam pelaksanaan lomba ini, mahasiswa berperan sebagai penanggung jawab dari tiap lomba. Pelaksanaan lomba diikuti oleh dua kategori, yakni kategori siswa yang masih kecil dan siswa yang besar. Teknik lomba dilaksanakan dalam babak penyisihan dan final. Pengalaman belajar yang diperoleh adalah perilaku sportifitas, kebersamaan, dan rekreasi.

Upacara peringatan HUT RI dilaksanakan di halaman sekolah SLB A Yaketunis pada tanggal 17 Agustus 2015 pukul 07.00 s.d 09.00. Kegiatan dilanjutkan dengan acara pembagian hadiah untuk juara lomba. Pelaksanaan upacara diikuti oleh guru dan karyawan serta siswa SLB dan MTs Yaketunis, dan juga mahasiswa PPL. Dalam pelaksanaan upacara, mahasiswa berperan sebagai petugas upacara. Dalam pelaksanaan pembagian hadiah, siswa mendapat hadiah sebagai juara dan siswa yang tidak mendapat juara juga mendapat hadiah partisipasi mengikuti lomba, jadi semua siswa mendapatkan hadiah. Pengalaman belajar yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah rasa nasionalisme dalam memperingati HUT RI.

2. Pemilihan Pengurus OSIS

Kegiatan pemilihan pengurus OSIS dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2015 di Aula MTs Yaketunis. Kegiatan ini diikuti oleh siswa, guru, dan karyawan dari SLB dan MTs Yaketunis, serta mahasiswa PPL. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka laporan pertanggungjawaban pengurus OSIS tahun periode 2014/2015 serta pemilihan pengurus OSIS tahun periode 2015/2016. Pemilihan ini dilaksanakan secara langsung dengan cara menulis salah satu dari tiga nama calon ketua OSIS yang diikuti oleh siswa MTs Yaketunis. Dalam kegiatan ini mahasiswa berperan sebagai pendamping siswa tunanetra dalam melakukan pencoblosan, membantu membagikan konsumsi, serta membereskan ruangan pemilihan. Pengalaman belajar yang diperoleh adalah pelaksanaan demokrasi dalam keorganisasian siswa tunanetra, serta persamaan hak untuk semua siswa.

3. Perkemahan Sabtu Minggu

Dalam menindaklanjuti kegiatan pramuka, pihak sekolah mempunyai agenda untuk mengadakan perkemahan sabtu minggu (Persami) yang dilaksanakan di bumi perkemahan Payaman, Sedayu, Bantul. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari. Peran mahasiswa yaitu mendampingi siswa dalam tiap agenda kepramukaan selama di bumi perkemahan. Pesertanya yaitu siswa SLB dan MTs Yaketunis yang berjumlah sekitar 34 siswa yang terbagi menjadi 5 regu, yaitu regu bunga dahlia, regu bunga sepatu, regu rajawali, regu merpati, dan regu garuda, beberapa dari guru dan karyawan SLB dan MTs Yaketunis juga membersamai siswa selama 2 hari. Acara yang dilakukan yaitu upacara, *outbond*, *mini games*, dan api unggun, serta pembagian hadiah bagi regu.

4. Pendampingan Siswa

Ada siswa yang akan mengikuti lomba lari Kejuaraan Nasional, yaitu Kuswantoro dari SLB A Yaketunis dan Andi dari MTs Yaketunis. Dalam menuju ke perlombaan, siswa mendapat pendampingan untuk latihan di lapangan oleh pelatih yang berkompeten. Peran mahasiswa yaitu mendampingi siswa dalam pelatihan berlangsung.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Secara garis besar, selama pelaksanaan PPL di SLB A Yaketunis dari bulan Agustus sampai September 2015, telah terlaksana tiga jenis kegiatan. Kegiatan pertama adalah kegiatan kurikuler yang meliputi praktik mengajar sebanyak 6 kali dan mengganti guru mengajar; kegiatan kedua adalah ekstra-kurikuler yang meliputi: kegiatan pramuka, upacara bendera, dan pembuatan administrasi sekolah; serta kegiatan yang ketiga adalah insidental yang meliputi: perayaan HUT RI ke-70, pemilihan pengurus OSIS periode 2015/2016, Pekemahan Sabtu Minggu (Persami), dan pendampingan siswa dalam latihan perlombaan lari Kejuaraan Nasional.

Pengalaman belajar yang diperoleh selama PPL adalah pengalaman belajar terkait pelaksanaan pembelajaran dan pengalaman di luar pelaksanaan pembelajaran. Pengalaman belajar dari pelaksanaan adalah bertambahnya wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menemukan berbagai kesulitan dan cara menangani siswa. Dari pelaksanaan PPL II, mahasiswa dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang kritis dan kreatif dalam menangani semua kondisi dan kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki kondisi dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga dibutuhkan alternatif strategi dalam menangani kesulitan tersebut.

Adapun hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran adalah berupa penggunaan media, pemanfaatan waktu dengan pelaksanaan kegiatan, serta pengkondisian siswa. Solusi yang dilakukan terkait hambatan tersebut adalah memanfaatkan media pembelajaran yang ada atau membuat media pembelajaran yang sekiranya mudah dan mampu untuk dibuat, mengalokasikan dan menerapkan waktu pembelajaran dengan secara tepat, serta berperilaku tegas dalam menghadapi siswa.

Pengalaman belajar yang diperoleh di luar pelaksanaan pembelajaran adalah bertambahnya wawasan dan pengetahuan tentang kegiatan dan kehidupan siswa-siswa tunanetra. Pengalaman dalam mengikuti kegiatan dan keorganisasian siswa tunanetra sehingga mengenal prinsip kerja siswa tunanetra. Bertambahnya pengalaman dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan berbagai komponen warga sekolah seperti guru, karyawan, orang tua, pengurus asrama, dan siswa-siswi Yaketunis.

B. SARAN

Adapun saran dalam pelaksanaan PPL II di SLB A Yaketunis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga UNY

- a. Memberikan arahan dan pembekalan yang lebih matang kepada mahasiswa, agar pada saat di lapangan mahasiswa telah siap dan memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan PPL II.
- b. Melakukan kunjungan ke tempat PPL II secara rutin, sehingga mahasiswa mendapatkan arahan dan bimbingan secara langsung di lapangan.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan bimbingan dan masukan yang bervariasi dalam pelaksanaan praktik mengajar baik pada saat persiapan, pelaksanaan, maupun setelah pelaksanaan, sehingga memberikan pengetahuan yang beragam bagi mahasiswa.
- b. Memaksimalkan penggunaan sarana prasarana yang ada di sekolah, sehingga dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran akademik maupun non-akademik siswa-siswi SLB A Yaketunis.

3. Bagi Siswa

- a. Mahasiswa mampu mentaati peraturan sekolah dan menjaga komunikasi dengan guru-guru di sekolah.
- b. Mahasiswa mampu menjalin kerjasama yang baik dengan rekan-rekan mahasiswa sesuai dengan situasi dan kondisi, baik pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono, dkk. 2012. *Sinau Basa Jawa Gagrag Anyar*. Yogyakarta: Yudhistira.
- Ikhwan Sapto Darmono dan Sudarsih. 2009. *IPS Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Leo Agung, Sutoyo, dan Sulasih. 2009. *IPS Kelas 1*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukirno, dkk. 2009. *Matematika Gemar Berhitung 6*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departement Pendidikan Nasional.
- Sulistyowati dan Sukarno. 2009. *IPA 6 Salingtemas*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sulistyowati, Sukarno. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Bina Matematika. 2007. *Matematika Kelas 6 SD*. Jakarta: Yudhistira.

LAMPIRAN















Universitas Negeri Yogyakarta

MATRIKS PROGRAM KERJA PPL/ MAGANG III UNY TAHUN 2015

Nama Sekolah : SLB A Yaketunis
 Alamat Sekolah : Jalan Parangtritis No. 46 Yogyakarta
 Guru Pembimbing : Irfangi, S. Pd.
 Dosen Pembimbing : Dr. Ishartiwi, M. Pd.

Nama : Adi Suseno
 NIM : 12103244051
 Prodi : Pendidikan Luar Biasa

No	Program/Kegiatan PPL	Jumlah jam per minggu					Jumlah Jam
		I	II	III	IV	V	
A	Penyusunan matriks						
	1. Persiapan	2					2
	2. Pelaksanaan		4				4
	3. Evaluasi dan tindak lanjut		2				2
B	Kegiatan Kurikuler (Praktik Mengajar)						
	1. Persiapan	6	8	6,5	2		22,5
	2. Pelaksanaan		4,5	6	4,5	2	17
	3. Evaluasi dan tindak lanjut		1	1	1	1	4
C	Kegiatan Ekstra-Kurikuler						
	1. Pramuka		1	1	1	1	4
	2. Upacara Bendera Hari Senin		2	2	2	2	8
	3. Administrasi Sekolah						
	a. Data guru		1,5				1,5
	b. Papan jadwal			3	1,5		4,5
	c. Jadwal pelajaran kelas				2	1	3
	d. Kalender akademik		2	1			3
	4. Upacara peringatan HUT RI ke 70		2				2
	5. Lomba peringatan HUT RI ke 70	5					5
D	Kegiatan Insidental						
	1. Pemilihan OSIS						

	a. Persiapan						
	b. Pelaksanaan			5			5
	c. Evaluasi dan tindak lanjut			1			1
	2. Perpisahan PPL/ Magang III						
	a. Persiapan					1	1
	b. Pelaksanaan					3	3
	c. Evaluasi dan tindak lanjut					1	1
	3. Perkemahan Sabtu Minggu (Persami)						
	a. Persiapan					4	4
	b. Pelaksanaan					24	24
	c. Evaluasi dan tindak lanjut					2	2
	4. Pendampingan Siswa						
	a. Persiapan						
	b. Pelaksanaan				2	1	3
	c. Evaluasi dan tindak lanjut						
E	Penyusunan Laporan PPL						
	1. Persiapan				1	1	2
	2. Pelaksanaan				6	10	16
	3. Evaluasi dan tindak lanjut				2	3	5
Total Jam		13	28	26,5	25	57	149,5

Yogyakarta, 21 September 2015

Kepala Sekolah SLB A Yaketunis

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Yang Membuat

Ambarsih, S. Pd.

Dr. Ishartiwi, M. Pd.

Adi Suseno

NIP. 19690814 199203 2 005

NIP. 19601001 198601 2 001

NIM: 12103244051



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL/ MAGANG III UNY TAHUN 2015

Nama Sekolah : SLB A Yaketunis
Alamat Sekolah : Jalan Parangtritis No. 46 Yogyakarta
Guru Pembimbing : Irfangi, S. Pd.
Dosen Pembimbing : Dr. Ishartiwi, M. Pd.

Nama : Adi Suseno
NIM : 12103244051
Prodi : Pendidikan Luar Biasa

No	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif & Kualitatif	Serapan Dana (dalam Rupiah)				
			Swadaya Sekolah	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor Lembaga lain	Jumlah
A	Penyusunan Matriks	Matriks kerja PPL/ Magang III di SLB A Yaketunis dengan kegiatan terdiri dari kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler	0	0	0	0	0
B	Kegiatan Kurikuler						
	1. Praktik ke 1	Tersusun 1 RPP untuk mengajar kelas VI mata pelajaran Matematika dengan materi debit.	0	6.900,-	0	0	6.900,-
	2. Praktik ke 2	Tersusun 1 RPP untuk kegiatan praktik mengajar kelas VI mata pelajaran IPA dengan materi perkembangbiakan tumbuhan dengan media replica bunga.	0	8.700,-			8.700,-
	3. Praktik ke 3	Tersusun 1 RPP untuk mengajar kelas V B mata pelajaran Bahasa Jawa dengan materi tata krama dan bahasa krama inggil.	0	7.500,-	0	0	7.500,-

	4. Praktik ke 4	Tersusun 1 RPP untuk mengajar kelas V Ganda mata pelajaran IPS dengan materi identitas diri dan keluarga.	0	17.000,-	0	0	17.000,-
	5. Praktik ke 5	Tersusun 1 RPP untuk mengajar kelas V A mata pelajaran IPA dengan materi organ pencernaan manusia.	0	8.000,-	0	0	8.000,-
	6. Praktik ke 6	Tersusun 1 RPP untuk mengajar kelas V Eks mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi membaca bacaan peraturan perundang-undangan tingkat pusat dengan media teks braille	0	6.000,-	0	0	6.000,-
	7. Praktik ke-7	Tersusun 1 RPP untuk mengajar kelas 1 dengan tema tubuhku.	0	6.900,-	0	0	6.900,-
	8. Mengganti mengajar	Mahasiswa menggantikan mengajar ketika guru berhalangan hadir di kelas karena suatu hal.	0	0	0	0	0
C	Kegiatan Ekstra Kurikuler						
	1. Pramuka	Kegiatan Pramuka terdiri atas permainan, materi, jelajah alam dan upacara pembukaan kegiatan/ penutup. Peserta pramuka adalah siswa SLB A Yaketunis dan MTs Yaketunis Peserta pramuka terdiri siswa penggalang untuk kelas IV sampai SMA-LB, dan siswa siaga dari kelas I sampai III. Pramuka diikuti siswa sebanyak 20 sampai 35, jumlah peserta sering berubah setiap minggu. Pembina pramuka sebanyak 3 orang, 1 orang guru dan 2 orang lain pembina dari luar sekolah. Mahasiswa berjumlah 11 sebagai pendamping.	0	0	0	0	0
	2. Upacara Bendera Hari Senin	Pelaksanaan upacara bendera dilakukan rutin setiap hari Senin dari pukul 07.00 sampai dengan 07.30, bertempat di Halaman SLB A Yaketunis. Peserta upacara terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, penjaga sekolah, mahasiswa PPL, dan siswa-siswi baik dari SLB A Yaketunis maupun MTs Yaketunis. Petugas upacara adalah siswa gabungan dari SLB A Yaketunis maupun MTs	0	0	0	0	0

		Yaketunis. Peserta upacara berjumlah 30 sampai 35 siswa.					
	3. Administrasi Sekolah						
	a. Pembaharuan data guru	Tugas mahasiswa mengganti data guru dalam papan <i>white board</i> . Pelaksanaan pembaharuan data guru bertujuan untuk memperbaiki dan pembaharuan data guru yang lama menjadi data guru yang terbaru. Alat yang digunakan spidol warna hitam dan merah	20.000, -	0	0	0	20.000,-
	b. Membuat papan jadwal	Pembaharuan dilakukan pada jadwal pelajaran seluruh kelas dalam tulisan awas menggunakan simbol guru dan simbol mata pelajaran. Tujuan program ini adalah untuk melengkapi administrasi kantor guru sebagai pembaharuan jadwal pelajaran tahun ajaran baru 2015/2016. Alat yang digunakan spidol warna hitam dan merah	0	0	0	0	0
	c. Membuat jadwal pelajaran kelas	Jadwal pelajaran kelas disusun di kertas karton yang berisikan tulisan awas dan braille, sehingga memudahkan siswa tunanetra maupun guru awas dalam membaca jadwal.	0	38.500,-	0	0	38.500,-
	d. Pembaharuan kalender akademik	Kalender akademik berupa tulisan yang disusun pada papan white board, dengan bentuk tabel yang diberi simbol warna. Alat dan bahan yang digunakan adalah spidol, kertas warna, kertas lipat, gunting, dan lem	0	23.500,-	0	0	23.500,-
	4. Lomba memperingati HUT RI ke 70	Kategori perlombaan yang dilakukan adalah lomba pecah air, lomba menyanyi, lomba membaca Undang- Undang Dasar 1945, lomba menghafal Pancasila, lomba tenis meja dan lomba memindahkan bendera. Peserta lomba terdiri dari siswa SLB A Yaketunis sebanyak 25 orang. Pengeluaran dana digunakan untuk konsumsi, peralatan lomba, dan hadiah lomba.	0	363.600,-	0	0	363.600,-

	5. Upacara memperingati HUT RI ke 70	Upacara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 Agustus 2015. Upacara di ikuti oleh 11 mahasiswa dan seluruh warga sekolah berjumlah sekitar 40 orang baik dari SLB A Yaketunis maupun MTs Yaketunis. Upacara dimulai seperti upacara hari Senin yaitu jam 07.00 sampai 07.30. Peran mahasiswa PPL adalah sebagai petugas upacara dan mempersiapkan instrumental lagu kebangsaan. Sebagai petugas persiapan upacara dilaksanakan setengah jam sebelum pelaksanaan yaitu pelaksanaan gladi bersih, dan cek <i>sound</i> .	0	0	0	0	0
D	Kegiatan Insidental						
	1. Pemilihan Pengurus OSIS	Pemilihan OSIS dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Agustus 2015, bertempat di aula MTs Yaketunis. Peserta pemilihan pengurus OSIS terdiri dari guru dan siswa baik dari MTs Yaketunis maupun SLB A Yaketunis. Jumlah peserta yang menghadiri pemilihan OSIS tersebut berjumlah sekitar 50 siswa, 15 guru, dan 11 mahasiswa. Peran mahasiswa adalah membagikan snack pada peserta baik siswa maupun guru, membereskan ruangan setelah selesai kegiatan, dan mendampingi siswa dalam pemilihan ketua OSIS.	0	0	0	0	0
	2. Perpisahan PPL/ Magang III dengan Warga Sekolah	Perpisahan PPL/ Magang III dengan warga sekolah dilaksanakan pada tanggal 12 September 2015. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di halaman SLB A Yaketunis. Peserta perpisahan terdiri dari 27 siswa dan 20 guru dan karyawan. Adapun susunan acara adalah pembukaan, inti, penutup, dan lain-lain. Inti acara yaitu pamitan perwakilan dari mahasiswa PPL, sambutan dari Kepala Sekolah, sambutan dari guru koordinator PPL/	0	485.000,-	0	0	485.000,-

		Magang III, dan penyerahan kenang-kenangan. Kegiatan perpisahan PPL/ Magang III di meriahkan oleh penampilan dari 3 siswa dan 1 guru. Penggunaan dana pada konsumsi, pembelian kenang-kenangan (album foto+plakat), dan cetak foto.					
E	Penyusunan Laporan PPL/ Magang III	Tersusun laporan pelaksanaan PPL/ Magang III di SLB A Yaketunis dengan rincian dana sebagai berikut: print laporan individu, jilid, matrik, dan CD	0	90.000,-	0	0	90.000,-
Jumlah Dana			20.000	1.061.600			1.081.600

Yogyakarta, 21 September 2015

Mengetahui,

Kepala Sekolah SLB A Yaketunis

Dosen Pembimbing Lapangan

Yang Membuat

Ambarsih, S. Pd.
NIP. 19690814 199203 2 005

Dr. Ishartiwi, M. Pd.
NIP. 19601001 198601 2 001

Adi Suseno
NIM: 12103244051

JADWAL PRAKTIK MENGAJAR TERBIMBING PPL II

Nama Sekolah : SLB A Yaketunis
Dosen Pembimbing : Dr. Ishartiwi, M.Pd.
Guru Pembimbing : Irfangi, S.Pd.
Nama Mahasiswa : Adi Suseno
NIM : 12103244051
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

RPP ke-	Hari, Tanggal	Kelas	Nama Siswa	Mata Pelajaran	Jam ke-	Guru Kelas
1	Selasa, 18 Agustus 2015	VI	Lutfia, Frema, Jajang, Barokah, Kuswantoro, dan Akbar	Matematika	3-4	Warno, S.Pd.
2	Kamis, 20 Agustus 2015	VI	Lutfia, Frema, Jajang, Barokah, Kuswantoro, dan Akbar	IPA	5-6	Sri Wahyuni Endaryati, S.Pd.
3	Sabtu, 22 Agustus 2015	V B	Aida, Nur, Eko, Wildan, dan Ristanto.	Bahasa Jawa	5-6	Sri Wahyuni Endaryati, S.Pd.
4	Senin, 24 Agustus 2015	V Ganda	Eko Triswanto	IPS	5-6	Drs. Wiyoto Aji
5	Kamis, 27 Agustus 2015	V A	Firman dan Lukman	IPA	5-6	Kustantini, S.Pd.
6	Senin, 31 Agustus 2015	V Eks	Aulia	PKn	5-6	Irfangi, S.Pd.
7	Rabu, 02 September 2015	I	Anas	Tematik (Bahasa Indonesia dan Matematika)	3-4	Ratna Dyah Astuti, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KE-1

Satuan Pendidikan : Sekolah Luar Biasa
Nama Sekolah : SLB A Yaketunis
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : VI / I
Jumlah Pertemuan : 1 x pertemuan
Durasi Waktu : 2 jam pelajaran x 30 menit
Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2015

KEMAMPUAN AWAL

Siswa kelas VI terdiri dari 6 siswa, yaitu Lutfia, Frema, Jajang, Kuswanto, Akbar, dan Barokah. Barokah mengalami hambatan penglihatan total (buta), sedangkan siswa yang lainnya masih mempunyai sisa penglihatan (*low vision*). Semua siswa tidak mengalami hambatan intelektual. Berdasarkan pengamatan, motorik kasar pada siswa tidak mengalami hambatan, seperti menendang bola, naik-turun tangga, dan lari, sedangkan motorik halusnyanya cukup baik, hal tersebut dapat diketahui melalui aktivitas menulis dan membaca braille. Kemampuan orientasi mobilitas Jajang dan Akbar masih terlihat berhati-hati dalam beraktivitas, dan siswa yang lain sudah bisa beraktivitas dengan percaya diri. Kemampuan awal siswa yang berkaitan dengan matematika yaitu siswa mampu menghitung dengan operasi bilangan perkalian dan pembagian.

A. Standar Kompetensi

2. Menggunakan pengukuran volume per waktu dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 mengenal satuan debit.

C. Indikator

1. Mendefinisikan pengertian debit.
2. Menyebutkan satuan debit.
3. Menyetarakan satuan debit
4. Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan debit.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendefinisikan pengertian debit dengan benar, setelah mendengarkan penjelasan guru.

2. Siswa mampu menyebutkan satuan debit dengan benar, setelah mendengarkan penjelasan guru.
3. Siswa mampu menyetarakan satuan debit dengan benar, setelah mendengarkan penjelasan guru.
4. Siswa mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan debit dengan tepat, setelah melakukan pengamatan.

E. Materi Ajar

1. Satuan debit

F. Metode

1. Metode demonstrasi
2. Metode diskusi
3. Metode ceramah
4. Metode tanya-jawab
5. Metode latihan

G. Media Pembelajaran

1. Lingkungan sekitar (ember, kran air, alat penghitung waktu) dan media segitiga rumus debit.

H. Sumber Belajar

1. Buku Paket Matematika Kelas VI
Tim Bina Matematika. 2007. Matematika Kelas 6 SD. Jakarta: Yudhistira.
2. Buku Paket Matematika Kelas VI
Sukirno, dkk. 2009. Matematika Gemar Berhitung 6. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departement Pendidikan Nasional.

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal - Pra Kondisi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memposisikan siswa duduk dengan benar dan tenang. 2. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa. - Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan tanya-jawab kepada siswa tentang materi sebelumnya “akar dan pangkat tiga”. 2. Guru menjelaskan materi yang akan di sampaikan tentang satuan debit. 	10 menit

<p>3. Siswa melakukan tanya-jawab kepada guru tentang pengalaman siswa mengenal satuan debit.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk melakukan demonstrasi benda di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan debit. 2. Guru membagi kelompok menjadi 2 bagian. 3. Guru mengajak siswa keluar kelas. 4. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi macam-macam benda di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan debit. 5. Guru menjelaskan dan memberikan demonstrasi kepada siswa. 6. Guru membimbing siswa dalam melakukan demonstrasi secara per kelompok. 7. Guru menginstruksikan siswa untuk mencatat informasi yang relevan dengan debit. 8. Guru mengajak siswa kembali ke kelas. 9. Siswa dan guru melakukan diskusi terkait demonstrasinya. 10. Guru menjelaskan kepada siswa tentang definisi dan satuan debit. 11. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi satuan debit dengan demonstrasinya. 12. Guru menjelaskan penyetaraan satuan debit. 13. Guru mengajak siswa untuk mengerjakan soal penyetaraan secara bersama. 14. Siswa diminta oleh guru untuk menjelaskan kembali definisi dan satuan debit. 15. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tentang satuan debit. 	<p>50 menit</p>
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa berdiskusi membuat kesimpulan tentang satuan debit. 2. Guru memberikan <i>reward</i> dan <i>reinforcement</i> kepada siswa. 3. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa. 	<p>10 menit</p>

J. Evaluasi

Teknik Penilaian :

1. Tes Tertulis (soal terlampir)

Bentuk jawaban : tertulis

Pedoman penilaian (terlampir)

Yogyakarta, 17 Agustus 2015

Mengetahui,
Guru Kelas Matematika Kelas VI

Mahasiswa

Warno, S.Pd
NIP. 19660418 200501 1 004

Adi Suseno
NIM. 12103244051

Kepala Sekolah SLB A Yaketunis

Guru Pembimbing

Ambarsih, S.Pd
NIP. 19690814 199203 2 005

Irfangi, S.Pd
NIP. 19561027 198003 1 003

Lampiran

2. Instrumen

Soal Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan debit?
2. Sebutkan rumus untuk menghitung debit air!
3. Setarakan satuan debit berikut ini!
 - a. 120 liter/menit = liter/detik
 - b. 600 liter/menit = liter/detik
4. Setarakan satuan debit berikut ini!
 - a. $0,001 \text{ m}^3/\text{detik} = \dots\dots\dots \text{liter/detik}$
 - b. $10.000 \text{ cm}^3/\text{detik} = \dots\dots\dots \text{liter/detik}$
5. Sebuah air kran dalam waktu 20 detik dapat mengalirkan air sebanyak 10 liter.
Berapa debit aliran air kran tersebut?

Kunci Jawaban

1. Debit adalah volume zat cair yang mengalir tiap satuan waktu.
2. Rumusnya
$$\text{Debit} = \text{volume (liter)} : \text{waktu (detik)}$$
3. Penyetaraan satuan debit
 - a. $120 \text{ liter/menit} = 120 \text{ liter} : 60 \text{ detik} = 2 \text{ liter/detik}$
 - b. $600 \text{ liter/menit} = 600 \text{ liter} : 60 \text{ detik} = 10 \text{ liter/detik}$
4. Penyetaraan satuan debit
 - a. $0,001 \text{ m}^3/\text{detik} = 1 \text{ dm}^3 : 1 \text{ detik} = 1 \text{ dm}^3/\text{detik} = 1 \text{ liter/detik}$
 - b. $10.000 \text{ cm}^3/\text{detik} = 10 \text{ dm}^3 : 1 \text{ detik} = 10 \text{ dm}^3/\text{detik} = 10 \text{ liter/detik}$
5. Jawab: volume = 10 liter
waktu = 20 detik
$$\text{debit} = \text{volume} : \text{waktu} = 10 \text{ liter} : 20 \text{ detik} = 0.5 \text{ liter/detik}$$

Rubrik Skor Penilaian

1. Siswa mampu menjawab benar pada setiap nomor mendapat skor 2
2. Siswa salah dalam menjawab pada setiap nomor mendapat skor 0

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan

Siswa dapat dinyatakan berhasil dalam pembelajaran apabila siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75

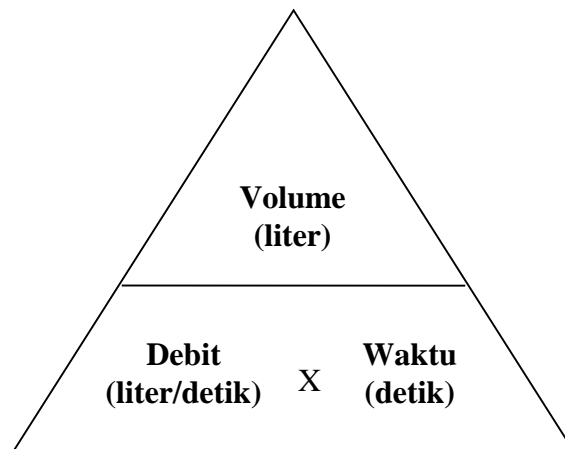
SATUAN DEBIT

A. Pengertian Debit

Zat cair mengalir melalui penampang, sungai, pipa, atau saluran air. Air yang mengalir juga mempunyai kecepatan tertentu. Satuan debit biasanya digunakan untuk menentukan volume air yang mengalir dalam satuan waktu. Dengan demikian, debit adalah volume zat cair yang mengalir tiap satuan waktu.

B. Rumus Debit

Debit diperoleh dari volume (liter atau dm^3) dibagi waktu yang dibutuhkan (detik). Berikut rumus segitiga debit:



Dari segitiga di atas, dapat kita ketahui berbagai rumus yang berkaitan dengan debit, seperti berikut:

$\text{Debit} = \frac{\text{Volume}}{\text{Waktu}}$	$\text{Volume} = \text{Debit} \times \text{Waktu}$	$\text{Waktu} = \frac{\text{Volume}}{\text{Debit}}$
---	--	---

Contoh soal:

1. Sebuah akuarium mempunyai volume 10 liter, kemudian Andi mengisi akuarium dengan air kran sampai penuh, waktu yang dibutuhkan adalah 20 detik. Berapa debit air kran tersebut?

Jawab: Volume = 10 liter

$$\text{Debit} = \frac{\text{Volume}}{\text{Waktu}} = \frac{10 \text{ liter}}{20 \text{ detik}} = 0.5 \text{ liter/detik}$$

2. Sebuah ember dengan ukuran 10 liter akan diisi air sampai penuh, waktu yang dibutuhkan yaitu 20 detik. Berapakah debit aliran air kran tersebut?

Jawab: Volume = 10 liter

Waktu = 20 detik

$$\text{Debit} = \frac{\text{Volume}}{\text{Waktu}} = \frac{10 \text{ liter}}{20 \text{ detik}} = 0.5 \text{ liter/detik}$$

C. Penyetaraan Satuan Debit

Satuan debit yang baku yaitu liter/detik atau dm³/detik, liter setara dengan dm³. Namun tidakdipungkiri bahwa ada yang menggunakan satuan selain di atas, misalnya untuk volume biasa menggunakan m³, cm³, atau km³, sehingga perlu disetarakan menjadi dm³ atau liter, sebaliknya, satuan waktu biasanya juga menggunakan menit dan jam, sehingga perlu disetarakan juga ke satuan detik.

1 menit = 60 detik

2 menit = 2 x 60 detik = 120 detik

1 liter = 1 dm³

1 dm³ = 1000 cm³

1 dm³ = 0,0001 m³

Contoh soal:

- 1. 60 liter/menit = Liter/detik
- 2. 20 liter/menit = Liter/detik
- 3. 6 liter/menit = Liter/detik
- 4. 3.000 m³/detik = dm³/detik
- 5. 10 cm³/detik = dm³/detik

D. Tugas Proyek

Siswa di kelas dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok menyiapkan ember besar dan ember kecil, dan anggota di kelompok minimal terdiri dari penjaga stopwatch, penjaga ember dan air kran, dan pencatat informasi di lembar observasi.

Lembar Pengamatan

	Ember Besar (20 liter)	Ember kecil (10 liter)	Keterangan
Kelompok 1	Waktu =	Waktu =	Kelompok satu menggunakan aliran air yang besar.
Kelompok 2	Waktu =	Waktu =	Kelompok satu menggunakan aliran air yang kecil.

Setelah siswa melakukan percobaan, siswa mencatat waktu yang dibutuhkan untuk mengisi ember sampai penuh, kemudian siswa menghitung debit alirannya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KE-2

Satuan Pendidikan : Sekolah Luar Biasa
Nama Sekolah : SLB A Yaketunis
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester : VI / I
Jumlah Pertemuan : 1 x pertemuan
Durasi Waktu : 2 jam pelajaran x 35 menit
Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015

KEMAMPUAN AWAL

Siswa kelas VI terdiri dari 6 siswa, yaitu Lutfia, Frema, Jajang, Kuswantoro, Akbar, dan Barokah. Barokah mengalami hambatan penglihatan total (buta), sedangkan siswa yang lainnya masih mempunyai sisa penglihatan (*low vision*). Semua siswa tidak mengalami hambatan intelektual. Berdasarkan pengamatan, motorik kasar pada siswa tidak mengalami hambatan, seperti menendang bola, naik-turun tangga, dan lari, sedangkan motorik halusnyanya cukup baik, hal tersebut dapat diketahui melalui aktivitas menulis dan membaca braille. Kemampuan orientasi mobilitas Jajang dan Akbar masih terlihat berhati-hati dalam beraktivitas, dan siswa yang lain sudah bisa beraktivitas dengan percaya diri. Kemampuan awal siswa yang berkaitan dengan IPA yaitu siswa sudah dapat membedakan perkembangan antara siswa laki-laki dan perempuan, dan membedakannya melalui ciri-ciri fisik.

A. Standar Kompetensi

2. Memahami cara perkembangbiakan makhluk hidup.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan.

C. Indikator

5. Mendefinisikan perkembangbiakan tumbuhan.
6. Menyebutkan macam-macam perkembangbiakan tumbuhan.

D. Tujuan Pembelajaran

5. Siswa mampu mendefinisikan perkembangbiakan tumbuhan dengan benar, setelah mendengarkan penjelasan guru.
6. Siswa mampu menyebutkan macam-macam perkembangbiakan tumbuhan serta contohnya di lingkungan sekitar dengan tepat, setelah melakukan diskusi bersama.

E. Materi Ajar

2. Perkembangbiakan tumbuhan

F. Metode

6. Metode diskusi-informasi
7. Metode latihan

G. Media Pembelajaran

2. Benda asli tumbuhan lengkuas, kentang, wortel, bawang, tanaman paku, tanaman singkong, serta replica bunga.

H. Sumber Belajar

3. Buku Paket Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI
Sulistiyowati dan Sukarno. 2009. IPA 6 Salingtemas. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
4. Pengalaman langsung

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pra Kondisi <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memposisikan siswa duduk dengan benar dan tenang. 4. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa. - Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru melakukan tanya-jawab kepada siswa tentang materi sebelumnya “mendeskripsikan ciri-ciri perkembangan fisik anak laki-laki dan perempuan”. 5. Guru menjelaskan materi yang akan di sampaikan tentang perkembangbiakan tumbuhan. 6. Siswa melakukan tanya-jawab kepada guru tentang pengalaman siswa dalam mengenal perkembangbiakan tumbuhan di lingkungan sekitarnya. 	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 16. Guru menjelaskan kepada siswa tentang perkembangbiakan tumbuhan secara generative. 17. Guru mengajak siswa untuk mengamati replica penyerbukan bunga. 18. Guru dan siswa melakukan diskusi bagian-bagian bunga dan penyerbukan bunga. 19. Guru menjelaskan kepada siswa tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetative alami. 20. Guru mengajak siswa untuk mengamati tumbuhan yang melakukan perkembangbiakan vegetative alami. 21. Siswa mengidentifikasi macam-macam tumbuhan yang melakukan perkembangbiakan secara vegetative alami. 22. Siswa mengkomunikasikan tentang perkembangbiakan tumbuhan satu persatu secara bergantian. 	50 menit

<p>23. Guru menjelaskan kepada siswa tentang perkembangbiakan tumbuhan secara vegetative buatan.</p> <p>24. Siswa mencoba untuk mempraktekan perkembangbiakan tumbuhan secara vegetative buatan.</p> <p>25. Siswa mengidentifikasi macam-macam tumbuhan yang melakukan perkembangbiakan secara vegetative alami buatan.</p> <p>26. Siswa mengkomunikasikan tentang perkembangbiakan tumbuhan satu persatu secara bergantian</p> <p>27. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang perkembangbiakan tumbuhan.</p>	
<p>Kegiatan Akhir</p> <p>4. Guru dan siswa berdiskusi membuat kesimpulan tentang perkembangbiakan tumbuhan.</p> <p>5. Guru memberikan <i>reward</i> dan <i>reinforcement</i> kepada siswa.</p> <p>6. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa.</p>	10 menit

J. Evaluasi

Teknik Penilaian :

2. Tes Tertulis (soal terlampir)

Bentuk jawaban : tertulis

Pedoman penilaian (terlampir)

Yogyakarta, 19 Agustus 2015

Mengetahui,
Guru Kelas IPA Kelas VI

Mahasiswa

Sri Wahyuni Endaryati, S.Pd
NIP. 19760823 200801 2 015

Adi Suseno
NIM. 12103244051

Kepala Sekolah SLB A Yaketunis

Guru Pembimbing

Ambarsih, S.Pd
NIP. 19690814 199203 2 005

Irfangi, S.Pd
NIP. 19561027 198003 1 003

Lampiran

3. Instrumen

Soal Latihan

6. Apa yang kamu ketahui mengenai perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dan vegetatif?
7. Sebutkan fungsi putik dan benang sari!
8. Sebutkan macam-macam perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif alami!
9. Sebutkan macam-macam perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif buatan!
10. Sebutkan contoh tumbuhan yang berkembangbiak dengan spora!

Kunci Jawaban

6. Perkembangbiakan secara vegetatif merupakan perkembangbiakan secara tak kawin. Perkembangbiakan ini dapat terjadi secara alami dan buatan. Sedangkan perkembangbiakan generatif terjadi pada tumbuhan yang mempunyai bunga. Perkembangbiakan generatif diawali dengan proses penyerbukan..
7. Putik berfungsi sebagai alat kelamin betina. Putik terdiri dari bakal buah, bakal biji, tangkai putik, dan kepala putik. Sedangkan benang sari berfungsi sebagai alat kelamin jantan. Benang sari terdiri dari kepala sari dan tangkai sari.
8. Macam-macam perkembangbiakan tumbuhan secara vegetative alami yaitu tunas, umbi lapis, umbi akar, umbi batang, dan sebagainya.
9. Macam-macam perkembangbiakan tumbuhan secara vegetative buatan yaitu cangkok, merunduk, stek, mengenten, dan mengokulasi.
10. Contoh tumbuhan yang berkembangbiak dengan spora adalah tumbuhan paku dan jamur.

Rubrik Skor Penilaian

3. Siswa mampu menjawab benar pada setiap nomor mendapat skor 2
4. Siswa salah dalam menjawab pada setiap nomor mendapat skor 0

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

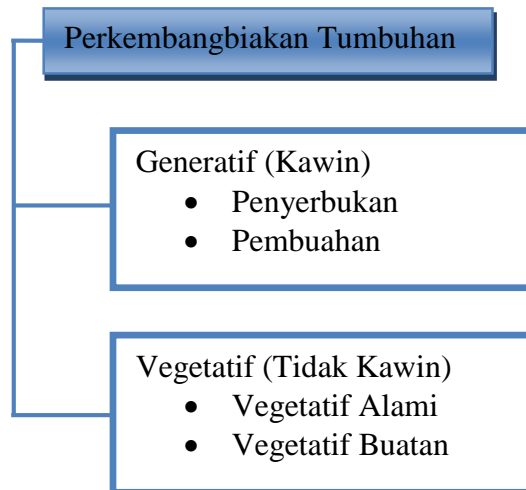
Indikator Keberhasilan

Siswa dapat dinyatakan berhasil dalam pembelajaran apabila siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75.

LAMPIRAN MATERI

PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN

PETA KONSEP



PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN SECARA GENERATIF (KAWIN)

A. Definisi Perkembangbiakan tumbuhan secara generatif (kawin)

Perkembangbiakan generative terjadi pada tumbuhan yang mempunyai bunga. Perkembangbiakan generatif pada tumbuhan adalah terjadinya tumbuhan baru yang didahului dengan penyerbukan dan dilanjutkan dengan pembuahan. Penyerbukan merupakan peristiwa jatuhnya serbuk sari yang mengandung sel kelamin jantan ke kepala putik yang mengandung sel kelamin betina.

B. Alat Perkembangbiakan Generatif

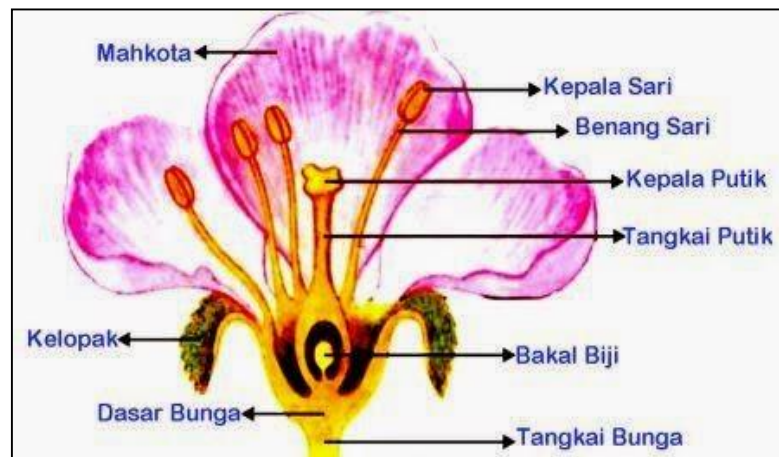
Alat-alat perkembangbiakan generatif tumbuhan terdapat pada bunga. Bentuk dan susunan bunga setiap jenis tumbuhan berbeda-beda. Alat perkembangbiakan tumbuhan adalah benang sari dan putik. **Benang sari** adalah alat kelamin jantan dan **putik** merupakan alat kelamin betina.

Benang sari terdiri dari tangkai sari dan kepala sari. Pada kepala sari yang cukup tua terdapat kotak sari yang berisi serbuk sari. Di dalam setiap

sebuk sari terdapat sel kelamin jantan atau spermatozoid. Putik terdiri kepala putik, tangkai putik, dan bakal buah.

Di dalam bakal buah terdapat satu atau lebih bakal biji. Di dalam setiap bakal biji terdapat kantung lembaga yang mengandung beberapa inti, salah satu inti itu merupakan sel kelamin betina atau sel telur (ovum).

Bagian-bagian bunga:



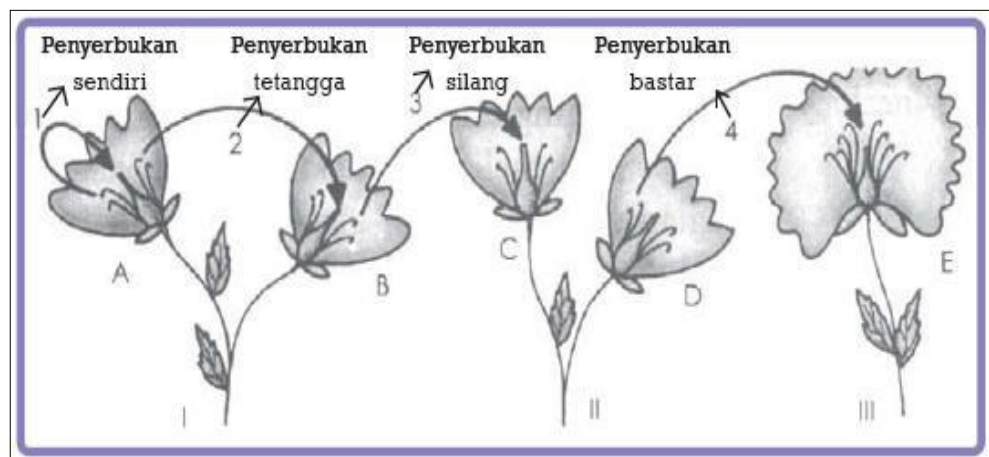
Fungsinya:

1. Tangkai bunga: penghubung antara bunga dengan ranting dan berfungsi sebagai penopang bunga.
2. Dasar bunga: tempat bertumpunya atau letak mahkota bunga.
3. Kelopak bunga: melindungi mahkota bunga ketika kuncup dan akan terbuka jika mahkota mekar.
4. Benang sari: sebagai alat kelamin jantan
5. Putik: sebagai alat kelamin betina
6. Mahkota bunga: bagian yang paling indah, memiliki beraneka ragam warna, fungsinya untuk memikat serangga yang membantu proses penyerbukan.

Umumnya penyerbukan pada bunga yang mempunyai warna cerah dibantu oleh serangga, seperti kupu-kupu dan lebah. Selain itu, tanaman yang dibantu oleh manusia yaitu tanaman vanili, dan tanaman yang penyerbukannya dibantu oleh angin yaitu jagung dan padi.

Penyerbukan bunga dibedakan menjadi 4 jenis:

1. Penyerbukan sendiri, yaitu jika serbuk sari yang jatuh di atas kepala putik berasal dari bunga yang sama.
2. Penyerbukan tetangga, yaitu jika serbuk sari yang jatuh di atas kepala putik berasal dari bunga yang berbeda tetapi masih satu tanaman.
3. Penyerbukan silang, yaitu jika serbuk yang jatuh di atas kepala putik berasal dari bunga yang berbeda tetapi masih satu jenis.
4. Penyerbukan bastar, yaitu jika serbuk sari yang jatuh diatas kepala putik berasal dari tanaman yang berbeda, masih satu jenis tapi beda varietas.



C. Proses Perkembangbiakan Generatif

Perkembangbiakan generatif pada tumbuhan diawali dengan penyerbukan. Setelah terjadi penyerbukan, pada serbuk sari tumbuh buluh serbuk sari yang menuju ruang bakal biji. Kemudian sel kelamin jantan atau spermatozoid masuk ke ruang bakal biji melalui buluh serbuk sari. Di dalam ruang bakal biji terjadi pembuahan, yaitu peleburan sel kelamin atau spermatozoid dengan sel kelamin betina atau sel telur.

Hasil dari pembuahan adalah zigot. Zigot berkembang menjadi lembaga, bakal biji berkembang menjadi biji dan bakal buah berkembang menjadi daging buah. Lembaga yang berada di dalam biji merupakan calon tumbuhan baru. Tumbuhan akan tumbuh jika biji itu ditanam atau berada pada lingkungan yang cocok.

PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN SECARA VEGETATIF (TIDAK KAWIN)

Perkembangbiakan vegetative ada 2 yaitu alami dan buatan. Perkembangbiakan vegetatif alami adalah perkembangbiakan secara tidak kawin pada tumbuhan yang terjadi dengan sendirinya tanpa bantuan manusia. **Vegetatif Alami:** tunas (pisang, bambu, tebu, nanas), umbi akar (wortel, singkong, lobak), umbi batang (kentang, bengkoang), umbi lapis (bawang-bawangan), spora (jamur), membelah diri (ganggang hijau), akar tinggal (lengkuas, jahe, kunyit), dan geragih (rumput teki, stroberi).

a. Tunas

Tunas tumbuh dari batang yang terdapat di dalam tanah. Tunas akan tumbuh menjadi tumbuhan baru dan tumbuh di sekitar induknya.

Perkembangbiakan pada pisang terjadi dengan tunas. Batang yang ada di dalam tanah akan membentuk tunas. Contoh lainnya yaitu bamboo dan tebu.

b. Umbi lapis

Merupakan umbi yang belapis-lapis dan tumbuh tunas di tengahnya. Umbi lapis yang baru berasal dari ketiak terluar yang akan tumbuh membentuk tunas. Tunas ini disebut suing.

c. Umbi batang

Merupakan batang yang tumbuh di dalam tanah dan ujungnya menggelembung menjadi umbi. Umbi batang merupakan cadangan makanan bagi tumbuhan. Tunas dapat tumbuh pada beberapa tempat (pada mata tunas).

d. Umbi akar

Merupakan bagian akar yang membesar karena berfungsi sebagai tempat cadangan makanan. Umbi akar tidak mempunyai tunas.

e. Akar tinggal

Perkembangbiakan dengan akar tinggal mirip dengan tunas. Tunas pada akar tinggal merupakan batang yang tumbuh mendatar dipermukaan. Ciri

akar tinggal adalah bentuknya mirip akar, tetapi bebuku-buku seperti batang.

f. Geragih

Merupakan batang yang tumbuh menjalar di atas atau bawah tanah.

g. Membelah diri

Terjadi pada tumbuhan tingkat rendah, yaitu bersel satu, seperti ganggang.

h. Spora

Bentuk spora sangat kecil dan menyerupai biji. Spora mudah diterbangkan angin karena ringan. Contoh yaitu jamur dan tumbuhan paku.

Perkembangbiakan vegetatif alami adalah perkembangbiakan secara tidak kawin pada tumbuhan yang sengaja dilakukan dengan bantuan manusia. **Vegetatif Buatan:** cangkok, setek, okulasi, merunduk, mengenten.

- a. Cangkok: memperbanyak tumbuhan dengan cara memotong dahan tumbuhan induknya. Contoh: tumbuhan jambu, manga, rambutan, jeruk.
- b. Setek: memperbanyak tumbuhan dengan menancapkan atau menanam potongan-potongan batang tumbuhan induknya. Tumbuhan yang dapat disetek antara lain ketela pohon, tebu, mawar, dan kangkung.
- c. Okulasi: menempelkan mata tunas dari dua tanaman yang sejenis, tetapi berbeda sifat, seperti manga manalagi dengan manga arumanis.
- d. Merunduk: memperbanyak tumbuhan dengan cara merundukkan batang atau cabang ke tanah sehingga tumbuh akar. Setelah akarnya tumbuh, maka dapat dipisahkan dengan induknya. Contoh: apel, anggur, dan selada air.
- e. Mengenten: menggabungkan batang bawah dan batang atas dengan tanaman yang berbeda.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KE-3

Satuan Pendidikan : Sekolah Luar Biasa
Nama Sekolah : SLB A Yaketunis
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Kelas/ Semester : V B/ I
Jumlah Pertemuan : 1 x pertemuan
Durasi Waktu : 2 jam pelajaran x 35 menit
Hari/ Tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2015

KEMAMPUAN AWAL

Siswa kelas 5 B terdiri dari Aida, Wildan, Nur Eko, dan Ristanto. Kemampuan awal siswa yang berkaitan dengan bahasa jawa yaitu siswa masih mengalami kesulitan menulis bahasa jawa jika didikte, seperti “padha” ditulis “pada”, kemampuan motoric halus (menulis braille) sudah lancar, kecuali Wildan yang belum bisa menggunakan braille tusing (tulisan singkat), sehingga Wildan sering tertinggal dalam hal menulis. Namun, hampir semua siswa sudah dapat menggunakan bahasa yang baik (menggunakan unggah-ungguh) dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih dewasa, seperti orang tua. Kemampuan orientasi dan mobilitas siswa kelas 5 B cukup baik, karena siswa sudah secara mandiri beraktivitas di sekolah dan sekitarnya.

A. Standar Kompetensi

4. mengungkapkan gagasan wacana lisan sastra dan non-sastra dalam kerangkabudaya jawa.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 menyampaikan ajakan kepada orang lain dengan unggah-ungguh bahasa jawa yang tepat.

C. Indikator

7. Menyebutkan tembung ngoko dan tembung krama.
8. Menggunakan tembung ngoko dan tembung krama sesuai konteksnya.

D. Tujuan Pembelajaran

7. Siswa mampu menyebutkan tembung ngoko dan tembung krama, setelah mendengarkan penjelasan guru.
8. Siswa mampu menggunakan tembung ngoko dan tembung krama sesuai konteksnya dengan tepat, setelah melakukan diskusi bersama.

E. Materi Ajar

3. Tata Krama

F. Metode

8. Metode diskusi-informasi
9. Metode latihan

G. Media Pembelajaran

3. Lingkungan sekitar

H. Sumber Belajar

5. Buku Paket Sinau Basa Jawa Gagrag Anyar Kelas V SD/MI
Haryono, dkk. 2012. Sinau Basa Jawa Gagrag Anyar. Yogyakarta:
Yudhistira.
6. Pengalaman langsung

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">- Pra Kondisi<ul style="list-style-type: none">5. Guru memposisikan siswa duduk dengan benar dan tenang.6. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa.- Apersepsi<ul style="list-style-type: none">7. Guru melakukan tanya-jawab kepada siswa tentang materi sebelumnya “kesenian”.8. Guru menjelaskan materi yang akan di sampaikan tentang tata krama.9. Siswa melakukan tanya-jawab kepada guru tentang pengalaman siswa dalam mengenal tata krama di kehidupan sehari-hari.	10 menit
Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">28. Guru memberikan teks bacaan dan materi tata krama kepada siswa.29. Siswa membaca dan mendengarkan teks bacaan secara bergantian.30. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang isi teks bacaan.31. Siswa dan guru melakukan diskusi tentang tata krama.32. Siswa diminta menjawab pertanyaan “pitakon” yang berdasarkan teks bacaan.33. Siswa diminta oleh guru untuk membaca tembung ngoko dan tembung krama beserta contohnya.34. Siswa diajak keluar kelas oleh guru.35. Siswa mempraktekan berjalan di tempat umum.36. Siswa berkomunikasi dengan orang dewasa dengan tembung krama.	50 menit

37. Siswa kembali ke kelas. 38. Guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan berjalan di tempat umum. 39. Siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan.	
Kegiatan Akhir 7. Guru dan siswa berdiskusi membuat kesimpulan tentang tata krama. 8. Guru memberikan <i>reward</i> dan <i>reinforcement</i> kepada siswa. 9. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa.	10 menit

J. Evaluasi

Teknik Penilaian :

3. Tes Tertulis (soal terlampir)

Bentuk jawaban : tertulis

Pedoman penilaian (terlampir)

Yogyakarta, 21 Agustus 2015

Mengetahui,
Guru Kelas Basa Jawa Kelas V B

Mahasiswa

Sri Wahyuni Endaryati, S.Pd
NIP. 19760823 200801 2 015

Adi Suseno
NIM. 12103244051

Kepala Sekolah SLB A Yaketunis

Guru Pembimbing

Ambarsih, S.Pd
NIP. 19690814 199203 2 005

Irfangi, S.Pd
NIP. 19561027 198003 1 003

Lampiran

4. Instrumen

Soal Latihan

11. Sebutke 3 tembung ngoko?
12. Sebutke tembung kramane saking tembung ngoko ing nomer siji?
13. Ibu saweg lunga menyang pasar.
14. Bapak maca koran lan ngombe kopi.
15. Simbah bali saking pasar.

Kunci Jawaban

11. Adus, bali, lara, lunga, lan numpak.
12. Siram, kondur, gerah, tindak, lan nitih.
13. Ibu saweg menyang pasar.
14. Bapak maos koran lan ngunjuk kopi.
15. Simbah kondur saking pasar.

Rubrik Skor Penilaian

5. Siswa mampu menjawab benar pada setiap nomor mendapat skor 2
6. Siswa salah dalam menjawab pada setiap nomor mendapat skor 0

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan

Siswa dapat dinyatakan berhasil dalam pembelajaran apabila siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Mininal (KKM) dengan nilai 60.

TATA KRAMA

A. Ajar Nyemak

Mlaku-Mlaku

Dina minggu esuk, Bawa, Tari, lan bapak ibune padha mlaku-mlaku. Tujuane golek hawa seger sinambi olahraga. Dalan akeh wong sing padha mlaku-mlaku. Ana rombongan enom lan ana uga rombongan kulawarga. Wong-wong tuwa uga akeh. Mlaku-mlaku wayah esuk njalari awak waras.

Sinambi mlaku bapakne Bima paring pitutur, “wong mlaku kuwi kudu nggatekake marang keslametane dhewe lan keslametane wong liya. Mula sanadyan mlaku uga nganggo unggah-ungguh lan tata krama.”

Bima nyela matur, “lajeng unggah-ungguhipun kados pundi Pak?”

Bapakne ngendika, “coba gatekna rombongan bocah enom kae! Olehe mlaku gegojegan ngebaki dalan. Mengko yen ana kendharaan liwat, rak bisa gawe kacilakane liyan.”

Ibune Bima awèh pitutur, “Bima, Siwi, tata kramane wong mlaku kuwi ing antarane mangkene,

1. Liwat sisih kiwa.
2. Paling akeh jejer loro. Yen kakung putri, sing putri ing sisih kiwa.
3. Wong tuwa ing ngarep, sing enom ing mburi.
4. Yen nglancangi wong tuwa uluk salam, ndherek langkung, nuwun sewu.
5. Ora sinambi gegojegan utawa bengak-bengok.
6. Ora sinambi mangan utawa ngombe.
7. Kudu sing prayitna ngawasake ngarep mburi.
8. Yen nyabrang dalan nggatekna kiwa tengen.

Saiki dalan-dalan wis rame. Sawayah-wayah kendharaan pating sliwer. Amrih slamet, waspada lan prayitna kuwi perlu. Mula tindakna tata kramane wong mlaku. Aja sembrana ing ndalan. Wis ngati-ati wae isih ana sing nemahi kacilakan.”

Pitakon-pitakon iki wangsulana manut isine wacana!

1. Kapan Bima lan Siwi mlaku-mlaku?
2. Karo sapa anggone padha mlaku-mlaku?
3. Apa tujuane padha mlaku-mlaku?
4. Genea wong-wong padha mlaku-mlaku ing wayah esuk?
5. Apa sing kudu digatekake menawa mlaku-mlaku?
6. Genea mlaku-mlaku nganggo tata krama?
7. Kepiye tata kramane mlaku jejer kakung putri?
8. Kepiye menawa arep nglancangi wong tuwa?
9. Kepiye menawa arep nyabrang dalan?
10. Genea ora kena sembrana ing ndalan?

B. Tembung ngoko lan tembung krama (kawruh)

Tembung ngoko	Tembung krama
adus	siram
bali	kondur
lara	gerah
lunga	tindak
lungguh	pinarak/lenggah
maca	maos
mangan	dhahar
mripat	soca/paninggal
ngombe	ngunjuk
туру	sare
numpak	nitih

Contoh:

1. Bima lan Siwi melu mlaku-mlaku bapakne. (ndherek)
2. Bapak ngomongi yen mlaku kuwi liwat kiwa. (ngendika)
3. Simbah biasa mlaku-mlaku wektu esuk. (mlampah-mlampah)
4. Wong lanang wadon mlaku bebarengan. (kakung putri)
5. Mangan utawa ngombe prayogane lungguh. (dhahar, ngunjuk)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KE-4

Satuan Pendidikan : Sekolah Luar Biasa
Nama Sekolah : SLB A Yaketunis
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : V Ganda / I
Jumlah Pertemuan : 1 x pertemuan
Durasi Waktu : 2 jam pelajaran x 35 menit
Hari/ Tanggal : Senin, 24 Agustus 2015

KEMAMPUAN AWAL

Siswa kelas V Ganda terdiri dari satu siswa, yaitu Eko Triswanto. Eko mengalami hambatan penglihatan total (buta) dan siswa mengalami hambatan intelektual. Berdasarkan pengamatan, motorik kasar pada siswa tidak mengalami hambatan, seperti menendang bola, naik-turun tangga, dan lari, sedangkan motorik halusnyanya cukup baik, tetapi Eko belum bisa membaca dan menulis kata dengan braille, baru mengenal huruf dan abjad.

A. Standar Kompetensi

1. memahami identitas diri dan keluarga

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengungkapkan identitas diri dan keluarga.

C. Indikator

9. Menyebutkan nama-nama anggota keluarga.
10. Menyebutkan peran masing-masing keluarga.
11. Mengetahui arti catur warga.

D. Tujuan Pembelajaran

9. Siswa mampu menyebutkan nama-nama anggota keluarga.
10. Siswa mengetahui peran dari masing-masing keluarga.
11. Siswa mengetahui arti catur warga.

E. Materi Ajar

4. Identitas Diri Sendiri
5. Identitas Keluarga

F. Metode

10. Metode diskusi-informasi
11. Metode latihan

G. Media Pembelajaran

4. Audio, yang berisi contoh memperkenalkan diri.

H. Sumber Belajar

7. Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 1
Leo Agung, Sutoyo, dan Sulasih. 2009. IPS Kelas 1. Jakarta: Pusat
Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
8. Pengalaman langsung

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal - Pra Kondisi 7. Guru memposisikan siswa duduk dengan benar dan tenang. 8. Guru mengajak siswa membaca <i>basmallah</i> . - Apersepsi 10. Guru melakukan tanya-jawab kepada siswa tentang materi sebelumnya. 11. Guru menjelaskan materi yang akan di sampaikan tentang mengenal diri sendiri dan keluarga.	10 menit
Kegiatan Inti 40. Guru memperkenalkan diri kepada siswa. 41. Guru mengajak siswa mendengarkan audio mengenalkan diri. 42. Guru mengajak siswa untuk tanya-jawab berdasarkan audio. 43. Guru mengajak siswa untuk mengerjakan soal latihan berdasarkan audio. 44. Siswa diminta oleh guru untuk memperkenalkan diri. 45. Guru mengajak siswa untuk mendengarkan audio tentang keluarga. 46. Guru mengajak siswa untuk tanya-jawab berdasarkan audio. 47. Guru mengajak siswa untuk mengerjakan soal latihan berdasarkan audio. 48. Siswa diminta oleh guru untuk memperkenalkan keluarganya. 49. Siswa diminta oleh guru untuk menjawab soal latihan secara lisan.	50 menit
Kegiatan Akhir 10. Guru dan siswa berdiskusi membuat kesimpulan tentang identitas diri sendiri dan keluarga. 11. Guru memberikan <i>reward</i> dan <i>reinforcement</i> kepada siswa.	10 menit

12. Guru mengajak siswa membaca <i>hamdallah</i> .	
--	--

J. Evaluasi

Teknik Penilaian :

4. Tes Lisan (soal terlampir)

Bentuk jawaban : lisan

Pedoman penilaian (terlampir)

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Mengetahui,

Guru Kelas IPS Kelas V Ganda

Mahasiswa

Drs. Wiyoto Aji

NIP. 19561103 198103 1 008

Adi Suseno

NIM. 12103244051

Kepala Sekolah SLB A Yaketunis

Guru Pembimbing

Ambarsih, S.Pd

NIP. 19690814 199203 2 005

Irfangi, S.Pd

NIP. 19561027 198003 1 003

Lampiran

1. Instrumen

Soal Latihan

16. Apa saja yang disebutkan untuk memperkenalkan diri?
17. Apa saja yang disebutkan untuk memperkenalkan keluarga?
18. Jumlah keluarga yang berjumlah 4 disebut

Kunci Jawaban

16. Nama, usia, kelas, dan alamat rumah.
17. Nama ayah, nama ibu, nama kakak/adik, dan jumlah anggota keluarga.
18. Catur warga

2. Rubrik Skor Penilaian

7. Siswa mampu menjawab benar pada setiap nomor mendapat skor 2
8. Siswa salah dalam menjawab pada setiap nomor mendapat skor 0

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan

Siswa dapat dinyatakan berhasil dalam pembelajaran apabila siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75.

9. Lampiran Materi

DIRI SENDIRI

Salam Perkenalan

Halo teman-teman

Aku akan memperkenalkan diri

Namaku Budi Harmanto

Panggilanku Budi

Usiaku 12 tahun dan aku kelas 5

Rumahku di desa Sukamaju

Aku suka bermain bola

Ayo menjawab pertanyaan!

1. Berapa usia Budi?
2. Dimana rumah Budi?
3. Apa yang disukai Budi?

Kegiatan 1

Ayo memperkenalkan diri! sebutkan:

Nama lengkap :

Nama panggilan :

Alamat rumah :

Usia :

Kelas :

Kesukaan :

KELUARGA

Setiap orang mempunyai keluarga

Budi juga mempunyai keluarga

Keluarga Budi berjumlah 4 orang

Keluarga yang berjumlah 4 orang disebut catur warga

Ada ayah dan ibu serta kakak

Ayah Budi bernama Rahmat dan bekerja sebagai guru

Budi memanggilnya Ayah

Ibu Budi bernama Ranti dan sebagai ibu rumah tangga

Budi memanggilnya Ibu

Sedangkan kakak Budi bernama Wati

Wati adalah siswa SMP kelas 8

Budi memanggilnya kakak

Ayo menjawab pertanyaan!

1. Berapa jumlah anggota keluarga Budi? Siapa saja?
2. Apa yang disebut dengan catur warga?
3. Siapa nama Ayah Budi? Apa pekerjaannya?
4. Siapa nama Ibu Budi?
5. Siapa kakak Budi?

Kegiatan 2

Ayo sebutkan nama-nama anggota keluargamu! Sebutkan:

Nama lengkap Ayah :

Pekerjaan Ayah :

Nama panggilan :

Nama lengkap Ibu :

Pekerjaan Ibu :

Nama panggilan :

Nama Kakak :
Umur :
Kelas :
Nama Adik :
Umur :
Kelas :
Jumlah anggota keluarga : orang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KE-5

Satuan Pendidikan : Sekolah Luar Biasa
Nama Sekolah : SLB A Yaketunis
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester : V A / I
Jumlah Pertemuan : 1 x pertemuan
Durasi Waktu : 2 jam pelajaran x 35 menit
Hari/ Tanggal : Kamis, 27 Agustus 2015

KEMAMPUAN AWAL

Siswa kelas V A terdiri dari dua siswa, yaitu Firman dan Lukman. Firman dan Lukman mengalami hambatan penglihatan total (buta). Berdasarkan pengamatan, motorik kasar pada siswa tidak mengalami hambatan, seperti menendang bola, naik-turun tangga, dan lari, sedangkan motorik halusny cukup baik, tetapi Firman mampu membaca dengan dan kemampuan menulisnya cukup baik, sedangkan Lukman mampu membaca braille dengan baik tetapi kemampuan menulisnya perlu waktu yang lama.

A. Standar Kompetensi

2. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

C. Indikator

12. Menyebutkan organ pencernaan.manusia.
13. Menjelaskan gangguan kesehatan organ pencernaan manusia.
14. Menjelaskan makanan yang sehat untuk organ pencernaan.

D. Tujuan Pembelajaran

12. Siswa mampu menyebutkan organ pencernaan.manusia.
13. Siswa mampu menjelaskan gangguan kesehatan pada organ pencernaan manusia.
14. Siswa mampu menjelaskan makanan yang sehat untuk organ pencernaan.

E. Materi Ajar

6. Organ Pencernaan Manusia

F. Metode Pembelajaran

12. Metode diskusi-informasi
13. Metode latihan

G. Media Pembelajaran

5. Alat Peraga (Tubuh Manusia)

H. Sumber Belajar

9. Buku Paket Ilmu Pengetahuan Alam 5
Sulistiyowati, Sukarno. 2009. Ilmu Pengetahuan Alam 5. Jakarta: Pusat
Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
10. Pengalaman langsung

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">- Pra Kondisi<ul style="list-style-type: none">9. Guru memposisikan siswa duduk dengan benar dan tenang.10. Guru mengajak siswa mengucapkan basmallah.- Apersepsi<ul style="list-style-type: none">12. Guru melakukan tanya-jawab kepada siswa tentang materi sebelumnya.13. Guru menjelaskan materi yang akan di sampaikan tentang organ pencernaan manusia.14. Siswa melakukan tanya-jawab kepada guru tentang pengalaman siswa dalam mengenal organ pencernaan manusia.	10 menit
Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">50. Guru menjelaskan kepada siswa tentang organ pencernaan manusia.51. Siswa dibimbing oleh guru untuk mengamati alat peraga (tubuh manusia).52. Guru dan siswa melakukan diskusi organ pencernaan manusia.53. Guru menjelaskan dan menunjukkan kepada siswa tentang bagian-bagian organ pencernaan manusia.54. Siswa mengidentifikasi bagian-bagian organ pencernaan manusia satu per satu secara bergantian.55. Siswa mengkomunikasikan tentang bagian-bagian organ pencernaan manusia satu per satu secara bergantian.56. Guru menjelaskan kepada siswa tentang kesehatan organ pencernaan manusia.57. Siswa mencoba untuk menyebutkan kembali tentang kesehatan organ pencernaan manusia.	50 menit

58. Guru menjelaskan kepada siswa tentang makanan yang sehat untuk organ pencernaan. 59. Siswa mencoba untuk menyebutkan kembali tentang makanan yang sehat untuk organ pencernaan. 60. Siswa mengerjakan soal latihan.	
Kegiatan Akhir 13. Guru dan siswa berdiskusi membuat kesimpulan tentang organ pencernaan manusia. 14. Guru memberikan <i>reward</i> dan <i>reinforcement</i> kepada siswa. 15. Guru mengajak siswa untuk mengucapkan hamdallah.	10 menit

J. Evaluasi

Teknik Penilaian :

5. Tes Tertulis (soal terlampir)

Bentuk jawaban : tertulis

Pedoman penilaian (terlampir)

Yogyakarta, 26 Agustus 2015

Mengetahui,

Guru Kelas IPA Kelas V A

Mahasiswa

Kustantini, S.Pd.

NIP. 19710525 199203 2 005

Adi Suseno

NIM. 12103244051

Kepala Sekolah SLB A Yaketunis

Guru Pembimbing

Ambarsih, S.Pd

NIP. 19690814 199203 2 005

Irfangi, S.Pd

NIP. 19561027 198003 1 003

Lampiran

2. Instrumen

Soal Latihan

19. Apa yang dimaksud dengan pencernaan?
20. Pencernaan dibedakan menjadi 2, yaitu pencernaan yang terjadi di dalam mulut yang disebut pencernaan dan pencernaan yang dilakukan oleh enzim yang disebut pencernaan
21. Sebutkan organ pencernaan manusia!
22. Sebutkan gangguan kesehatan pada organ pencernaan!
23. Sebutkan makanan yang sehat bagi kesehatan manusia!

Kunci Jawaban

19. Pencernaan adalah proses melumatkan bahan makanan untuk diserap sarinya. Sari-sari makanan akan diserap dan dimanfaatkan oleh sel-sel tubuh. Semua makanan yang telah diserap oleh pembuluh darah diedarkan ke seluruh tubuh. Sisa-sisa makanan yang telah diserap akan dikeluarkan oleh tubuh.
20. Pencernaan mekanis dan pencernaan kimia.
21. Organ pencernaan manusia: mulut – kerongkongan – lambung – usus halus – usus besar – anus.
22. Diare, tipis, maag, dan radang usus halus.
23. Makanan yang sehat bagi kesehatan manusia yaitu makanan 4 sehat 5 sempurna yang terdiri dari karbohidrat dan lemak sebagai sumber tenaga, protein dan mineral sebagai zat pembangun, vitamin dan air sebagai zat pengatur. Contohnya nasi, daging, sayur-sayuran, buah-buahan, dan susu.

3. Rubrik Skor Penilaian

- 10. Siswa mampu menjawab benar pada setiap nomor mendapat skor 2
- 11. Siswa salah dalam menjawab pada setiap nomor mendapat skor 0

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan

Siswa dapat dinyatakan berhasil dalam pembelajaran apabila siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75.

12. Lampiran Materi

ORGAN PENCERNAAN MANUSIA

Setiap hari kamu membutuhkan makan dan minum. Makanan dan minuman yang masuk dalam tubuh akan dicerna oleh organ pencernaan. **Pencernaan** adalah proses melumatkan bahan makanan untuk diserap sarinya. Sari-sari makanan akan diserap dan dimanfaatkan oleh sel-sel tubuh. Semua makanan yang telah diserap oleh pembuluh darah diedarkan ke seluruh tubuh. Sisa-sisa makanan yang telah diserap akan dikeluarkan oleh tubuh. Pencernaan makanan di dalam tubuh dibedakan menjadi 2, yaitu:

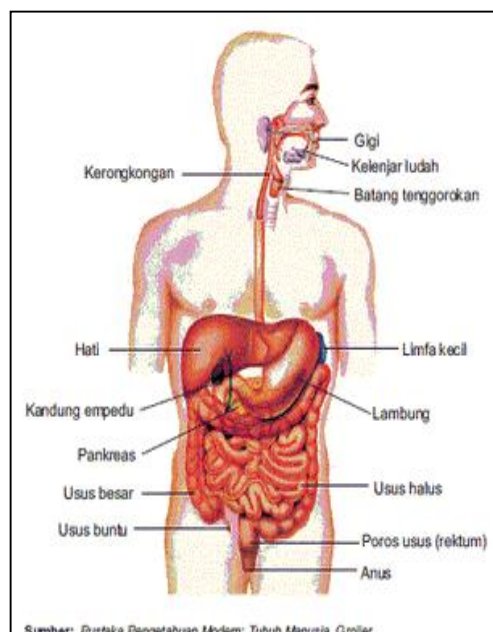
1. Pencernaan mekanis

Pencernaan secara mekanis terjadi di dalam mulut. Makanan masuk ke dalam mulut kemudian dilumatkan oleh gigi. Makanan yang telah halus akan ditelan.

2. Pencernaan kimia

Pencernaan ini dilakukan oleh enzim di dalam mulut, lambung, dan usus. Enzim ini berfungsi untuk memecah zat-zat makanan agar mudah diserap oleh tubuh.

A. Organ pencernaan manusia



Organ pencernaan manusia secara berurutan meliputi:

1. Mulut

Di dalam mulut terdapat gigi, lidah, dan air liur. Gigi berfungsi untuk mengunyah makanan menjadi halus. Air liur mengandung enzim yang dapat mengubah makanan menjadi karbohidrat dan memudahkan makanan untuk ditelan. Dan lidah berfungsi untuk membantu gigi mengunyah dan untuk membedakan rasa dari makanan, seperti bagian depan atau ujung lidah untuk rasa manis, bagian samping kanan kiri untuk rasa asin dan asam, bagian pangkal lidah untuk rasa pahit.

2. Kerongkongan

Makanan yang telah lumat akan didorong dan disalurkan ke lambung melalui kerongkongan. Di dalam kerongkongan, makanan akan diremas-remas dan didorong masuk ke lambung, gerak meremas dan mendorong oleh lambung disebut gerak peristaltik.

3. Lambung

Di lambung, makanan akan diremas dan dicampur dengan cairan getah lambung. Cairan getah lambung berfungsi untuk membunuh kuman yang bercampur dengan makanan dan memudahkan penyerapan di usus.

4. Usus halus

Di dalam usus halus, makanan akan diremas-remas oleh otot usus, kemudian akan menghasilkan sari makanan yang siap diserap dan diedarkan oleh darah ke seluruh tubuh.

5. Usus besar

Usus besar bersambungan dengan usus halus, permulaan usus besar disebut usus buntu. Makanan yang sudah diserap sarinya akan menjadi ampas dan masuk ke usus besar. Di dalam usus besar terjadi penghancuran sisa makanan dengan bantuan bakteri pembusuk.

6. Anus

Anus merupakan tempat keluarnya sisa makanan yang telah dihancurkan oleh bakteri pembusuk.

B. Gangguan kesehatan pada organ pencernaan manusia

1. Diare
2. Maag
3. Radang usus buntu
4. Tipes

C. Makanan yang sehat

Makanan yang sehat adalah makanan yang mengandung berbagai nutrisi yang dibutuhkan tubuh, selain itu dapat melancarkan proses pencernaan bagi manusia. Makanan yang sehat biasanya disebut 4 sehat 5 sempurna, yaitu makanan sehat yang terdiri dari makanan pokok, daging, sayur-sayuran, dan buah-buahan serta disempurnakan dengan susu.



Makanan 4 sehat 5 sempurna mengandung:

1. Karbohidrat dan lemak sebagai sumber tenaga
2. Protein dan mineral sebagai zat pembangun
3. Vitamin dan air sebagai zat pengatur



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KE-6

Satuan Pendidikan : Sekolah Luar Biasa
Nama Sekolah : SLB A Yaketunis
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/ Semester : V Eks / I
Jumlah Pertemuan : 1 x pertemuan
Durasi Waktu : 2 jam pelajaran x 35 menit
Hari/ Tanggal : Senin, 31 Agustus 2015

KEMAMPUAN AWAL

Siswa kelas V Eks terdiri dari satu siswa, yaitu Aulia. Aulia mengalami hambatan penglihatan Berdasarkan pengamatan, motorik kasar pada siswa tidak mengalami hambatan, seperti berjalan, naik-turun tangga, dan lari, sedangkan motorik halusnyanya cukup baik, Aulia mampu membaca dan menulis kata dengan braille, dan kemampuan akademiknya cukup baik, hal tersebut berdasarkan hasil belajar (rapot) yang menunjukkan nilai diatas KKM.

A. Standar Kompetensi

3. Mentaati peraturan perundang-undangan tingkat pusat

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat
- 3.2 Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat, seperti pajak, anti korupsi, dan lalu lintas.

C. Indikator

15. Menjelaskan pengertian peraturan perundang-undangan tingkat pusat.
16. Menyebutkan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat.
17. Menyebutkan tahapan-tahapan dalam proses pembuatan undang-undang.

D. Tujuan Pembelajaran

15. Siswa mampu menjelaskan pengertian peraturan perundang-undangan tingkat pusat.
16. Siswa mampu menyebutkan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat.
17. Siswa mampu menyebutkan tahapan-tahapan dalam proses pembuatan undang-undang.

E. Materi Ajar

7. Peraturan Pusat

F. Metode Pembelajaran

14. Metode diskusi-informasi
15. Metode latihan

G. Media Pembelajaran

6. Lingkungan sekitar.

H. Sumber Belajar

11. Buku Paket Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V
Ikhwan Sapto Darmono dan Sudarsih. 2009. IPS Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal - Pra Kondisi 11. Guru memposisikan siswa duduk dengan benar dan tenang. 12. Guru mengajak siswa membaca <i>basmallah</i> . - Apersepsi 15. Guru melakukan tanya-jawab kepada siswa tentang materi sebelumnya. 16. Guru menjelaskan materi yang akan di sampaikan tentang peraturan pusat.	10 menit
Kegiatan Inti 61. Siswa membaca teks materi pengertian peraturan pusat dengan didampingi oleh guru. 62. Guru mengajak siswa mendiskusikan teks materi. 63. Siswa mencoba menjelaskan teks materi. 64. Siswa membaca teks materi proses penyusunan peraturan pusat dengan didampingi oleh guru. 65. Guru mengajak siswa mendiskusikan teks materi. 66. Siswa mencoba menjelaskan teks materi. 67. Siswa membaca teks materi contoh peraturan pusat dengan didampingi oleh guru. 68. Guru mengajak siswa mendiskusikan teks materi. 69. Siswa mencoba menjelaskan teks materi. 70. Siswa mengerjakan soal latihan.	50 menit
Kegiatan Akhir 16. Guru dan siswa berdiskusi membuat kesimpulan tentang peraturan pusat. 17. Guru memberikan <i>reward</i> dan <i>reinforcement</i> kepada siswa. 18. Guru mengajak siswa membaca <i>hamdallah</i> .	10 menit

J. Evaluasi

Teknik Penilaian :

6. Tes Tertulis (soal terlampir)

Bentuk jawaban : tertulis

Pedoman penilaian (terlampir)

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Mengetahui,

Guru Kelas PKN Kelas V Eks

Mahasiswa

Irfangi, S.Pd

NIP. 19561027 198003 1 003

Adi Suseno

NIM. 12103244051

Kepala Sekolah SLB A Yaketunis

Guru Pembimbing

Ambarsih, S.Pd

NIP. 19690814 199203 2 005

Irfangi, S.Pd

NIP. 19561027 198003 1 003

Lampiran

3. Instrumen

Soal Latihan

24. Apa yang dimaksud dengan peraturan pusat?
25. Menurut undang-undang nomer 10 tahun 2004 tentang pembentukan peraturan perundang-undangan, dalam membentuk peraturan perundang-undangan harus berdasarkan pada asas pembentukan peraturan perundang-undangan yang baik. Sebutkan asas-asas pembentukan peraturan perundang-undangan! Sedangkan untuk isi atau materi muatan peraturan perundang-undangan harus mengandung asas
26. Proses pembuatan undang-undang melalui 3 tahap yaitu
27. Kekuasaan membentuk undang-undang disebut kekuasaan
28. Sebutkan contoh peraturan pusat!

Kunci Jawaban

24. Peraturan pusat adalah peraturan yang dibuat oleh pemerintah pusat, dan berlaku untuk seluruh warga negara Indonesia secara keseluruhan.
25. Kejelasan tujuan, kelembagaan/organ pembentuk, kesesuaian antara jenis dan materi muatan, dapat dilaksanakan, kedayagunaan dan kehasilgunaan, kejelasan rumusan, dan keterbukaan. Sedangkan isi atau materinya harus mempunyai asas pengayoman, kemanusiaan, kebangsaan, kenusantaraan, kekeluargaan, bhinneka tunggal ika, keadilan, kesamaan, ketertiban dan kepastian hukum, dan keseimbangan.
26. Proses pengajuan rancangan undang-undang, proses mendapat persetujuan, dan proses pengesahan dan pengundangan.
27. Kekuasaan legislative
28. Peraturan tentang lalu lintas, korupsi, pajak, otonomi daerah, dan hak asasi manusia.

4. Rubrik Skor Penilaian

- 13. Siswa mampu menjawab benar pada setiap nomor mendapat skor 2
- 14. Siswa salah dalam menjawab pada setiap nomor mendapat skor 0

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan

Siswa dapat dinyatakan berhasil dalam pembelajaran apabila siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75.

15. Lampiran Materi

PERATURAN PUSAT

1. Pengertian Peraturan Pusat

Peraturan pusat adalah peraturan yang dibuat oleh pemerintah pusat, dan berlaku untuk seluruh warga negara Indonesia secara keseluruhan. UUD 1945, ketetapan MPR, undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan presiden, dan peraturan pelaksana lainnya merupakan atau termasuk peraturan pusat.

Menurut undang-undang nomer 10 tahun 2004 tentang pembentukan peraturan perundang-undangan, dalam membentuk peraturan perundang-undangan harus berdasarkan pada asas pembentukan peraturan perundang-undangan yang baik, yaitu:

- a. Kejelasan tujuan
Adalah bahwa setiap pembentukan peraturan perundang-undangan harus mempunyai tujuan jelas yang hendak dicapai.
- b. Kelembagaan/organ pembentuk yang tepat
Adalah bahwa setiap jenis peraturan perundang-undangan harus dibuat oleh lembaga yang berwenang.
- c. Kesesuaian antara jenis dan materi muatan
Adalah bahwa dalam pembentukan peraturan perundang-undangan harus benar-benar memperhatikan materi muatan yang tepat dengan jenis peraturan perundang-undangannya.
- d. Dapat dilaksanakan
Adalah setiap pembentukan peraturan perundang-undangan harus benar-benar memperhitungkan efektifitas peraturan perundang-undangan tersebut di dalam masyarakat, baik secara filosofis, yuridis, maupun sosiologis.
- e. Kedayagunaan dan kehasilgunaan

Adalah bahwa setiap peraturan perundang-undangan dibuat karena memang benar-benar dibutuhkan dan bermanfaat dalam mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

f. Kejelasan rumusan

Adalah bahwa setiap peraturan perundang-undangan harus memenuhi persyaratan teknis penyusunan peraturan perundang-undangan, sistematika, dan pilihan kata, serta bahasa hukum yang jelas dan mudah dimengerti, sehingga tidak menimbulkan berbagai macam interpretasi dalam pelaksanaannya.

g. Keterbukaan

Adalah bahwa dalam proses pembentukan peraturan perundang-undangan mulai dari perencanaan, persiapan, penyusunan, dan pembahasan bersifat transparan dan terbuka. Sedangkan isi atau materi muatan peraturan perundang-undangan harus mengandung asas sebagai berikut:

1. Pengayoman, yaitu setiap peraturan perundang-undangan harus berfungsi memberikan perlindungan dalam rangka menciptakan ketentraman masyarakat.
2. Kemanusiaan, yaitu setiap materi muatan peraturan perundang-undangan harus mencerminkan perlindungan dan penghormatan hak-hak asasi manusia serta harkat dan martabat setiap warga negara dan penduduk Indonesia secara proporsional.
3. Kebangsaan, yaitu setiap materi peraturan perundang-undangan harus mencerminkan sifat dan watak bangsa Indonesia yang berkebhinekaan dan tetap menjaga prinsip NKRI.
4. Kenusantaraan, yaitu setiap materi peraturan perundang-undangan senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh wilayah Indonesia dan materi peraturan perundang-undangan yang dibuat di daerah merupakan bagian dari sistem hukum nasional yang berdasarkan Pancasila.

5. Kekeluargaan, yaitu setiap materi peraturan perundang-undangan harus mencerminkan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam setiap pengambilan keputusan.
6. Bhinneka tunggal ika, yaitu setiap materi peraturan perundang-undangan harus memperhatikan keragaman penduduk, agama,

Sedangkan untuk isin atau materi muatan peraturan perundang-undangan harus mengandung asas sebagai berikut:

- a. Pengayoman, yaitu setiap materi muatan peraturan perundang-undangan harus berfungsi memberikan perlindungan dalam rangka menciptakan ketentraman masyarakat.
- b. Kemanusiaan, yaitu setiap materi muatan peraturan perundang-undangan harus mencerminkan perlindungan dan penghormatan hak-hak asasi manusia serta harkat dan martabat setiap warga negara dan penduduk Indonesia secara proporsional.
- c. Kebangsaan, yaitu setiap materi muatan peraturan perundang-undangan harus mencerminkan sifat dan watak bangsa Indonesia yang pluralistik (kebhinekaan) dengan tetap menjaga prinsip negara kesatuan Republik Indonesia.
- d. Kekeluargaan, yaitu setiap materi muatan peraturan perundang-undangan harus mencerminkan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam setiap pengambilan keputusan.
- e. Kenusantaraan, yaitu setiap materi muatan peraturan perundang-undangan senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh wilayah Indonesia dan materi muatan Peraturan Perundang-undangan yang dibuat di daerah merupakan bagian dari sistem hukum nasional yang berdasarkan Pancasila.
- f. Bhinneka tunggal ika, yaitu setiap materi muatan peraturan perundang-undangan harus memperhatikan keragaman penduduk, agama, suku dan golongan, kondisi khusus daerah, dan budaya khususnya yang

menyangkut masalah-masalah sensitif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

- g. Keadilan, yaitu setiap materi muatan peraturan perundang-undangan harus mencerminkan keadilan secara proporsional bagi setiap warga negara tanpa kecuali.
- h. Kesamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintahan, yaitu setiap materi muatan peraturan perundang-undangan tidak boleh berisi hal-hal yang bersifat membedakan berdasarkan latar belakang, antara lain; agama, suku, ras, golongan, perbedaan, perbedaan jenis kelamin, atau status sosial.
- i. Ketertiban dan kepastian hukum, yaitu setiap materi muatan peraturan perundang-undangan harus menimbulkan ketertiban dalam masyarakat melalui jaminan adanya kepastian hukum.
- j. Keseimbangan, yaitu setiap materi muatan peraturan perundang-undangan harus mencerminkan keseimbangan, keserasian, dan keselarasan dan keserasian, antara kepentingan individu dan masyarakat dengan kepentingan bangsa dan negara.

2. Proses Penyusunan Peraturan Pusat

Kekuasaan membentuk undang-undang disebut kekuasaan legislative. DPRD adalah pemegang kekuasaan untuk membentuk undang-undang, sedangkan presiden berhak mengajukan rancangan undang-undang. Proses pembuatan undang-undang melalui 3 tahap yaitu

1. Proses pengajuan rancangan undang-undang

Proses pengajuan RUU dapat dilakukan oleh 2 lembaga yaitu pemerintah dan DPR.

Proses RUU dari pemerintah berpedoman pada Inpres nomor 15 tahun 1970 tentang tata cara mempersiapkan rancangan undang-undang dan rancangan peraturan pemerintah RI. Sedangkan proses RUU dari DPR diatur dalam peraturan tata tertib DPR RI nomor 9/DPR-RI/1997-1998. RUU yang berasal dari DPR disebut RUU inisiatif.

2. Proses mendapat persetujuan dari DPR

Ada 4 tingkat pembicaraan yang harus dilalui, yaitu

1. Pembicaraan tingkat 1, dilakukan penjelasan dari pemerintah atau panitia mengenai RUU.
 2. Pembicaraan tingkat 2, mekanisme yang harus dilalui yaitu
 - a. pandangan umum setiap fraksi terhadap RUU dan penjelasan pemerintah atas pandangan umum fraksi.
 - b. Tanggapan pemerintah terhadap RUU inisiatif DPR beserta penjelasan panitia khusus dan jawaban panitia khusus terhadap tanggapan pemerintah.
 3. Pembicaraan tingkat 3, pembicaraan tingkat III merupakan rapat komisi/panitia khusus bersama pemerintah dengan agenda membahas RUU secara keseluruhan.
 4. Pembicaraan tingkat 4, merupakan rapat paripurna berupa laporan hasil pembicaraan tingkat 3, penyampaian pendapat akhir fraksi-fraksi, dan pengambilan keputusan.
3. Proses pengesahan dan pengunduran
- RUU yang telah disempurnakan dan disetujui DPR dikirim kepada presiden untuk ditandatangani dan disahkan. Setelah proses penandatanganan, status RUU berubah menjadi undang-undang dan berlaku untuk umum, serta bersifat mengikat undang-undang baru tersebut diundangkan oleh menteri sekretaris negara.

3. Contoh Peraturan Pusat

- a. Peraturan tentang otonomi daerah
- b. Peraturan tentang lalu lintas
- c. Peraturan tentang korupsi
- d. Peraturan tentang pajak
- e. Peraturan tentang hak asasi manusia

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KE-7

I. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : SLB A Yaketunis
Tema/Subtema : Diriku/Tubuhku
Kelas/Semester : 1/1
Alokasi waktu : 30 menit x 6 jam pelajaran
Hari, tanggal : Rabu, 02 September 2015

II. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

III. KOMPETENSI DASAR

- a. Bahasa Indonesia

3.2. Mengenal teks petunjuk/arahan tentang bagian tubuh serta menunjuknya dengan bantuan guru dalam bahasa Indonesia lisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

b. Matematika

3.1. Mengurutkan bilangan asli dari 1 sampai 10 dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitar sekolah atau tempat bermain.

IV. INDIKATOR

a. Bahasa Indonesia

- 1) Menyebutkan nama bagian tubuh dengan benar.
- 2) Menyebutkan huruf abjad A sampai Z.
- 3) Meniru tulisan huruf abjad A sampai E pada reken plank.

b. Matematika

- 1) Mengurutkan bilangan asli dari 1 sampai 10.
- 2) Menghitung bagian tubuh.

V. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Siswa dapat menyebutkan nama bagian tubuh dengan benar, setelah mendengarkan penjelasan dari guru.
- b. Siswa dapat menyebutkan huruf abjad A sampai Z.
- c. Siswa dapat meniru tulisan huruf abjad A sampai E pada reken plank.
- d. Siswa dapat mengurutkan bilangan asli dari 1 sampai 10.
- e. Siswa dapat menghitung bagian tubuh dengan benar, setelah mendengarkan penjelasan dari guru.

VI. KARAKTER YANG DIHARAPKAN

- a. Percaya diri
- b. Keberanian

- c. Jujur
- d. Ketelitian
- e. Tanggung jawab

VII. KEMAMPUAN AWAL SISWA

Kelas satu terdiri dari satu siswa yang bernama Anas, Anas merupakan siswa dengan hambatan penglihatan kategori *low vision*. Anas mampu menghafal A sampai Z secara lisan, tetapi belum mampu menulis dengan reken plank secara lancar. Sedangkan kemampuan menghafal angka, Anas mampu menghafal angka 1 sampai 10.

VIII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- a. Mengamati
- b. Bertanya
- c. Mengeksplor
- d. Mengasosiasi
- e. Mengkomunikasikan

IX. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru memposisikan siswa untuk duduk dengan benar dan tenang.
2. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
3. Guru melakukan tanya-jawab kepada siswa tentang materi sebelumnya.
4. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan tentang tema diriku.

Kegiatan Inti (45 menit)

1. Siswa mendengarkan teks tentang tubuhku yang dibacakan oleh guru.
2. Siswa menunjukkan bagian tubuh dan menyebutkan namanya dengan bantuan guru.
3. Siswa mendengarkan lagu yang berisi tentang bagian tubuh.
4. Siswa menirukan guru untuk menyayikan lagu tentang bagian tubuh.

5. Siswa menunjukkan bagian tubuh sesuai dengan yang diucapkan oleh guru.
6. Siswa menyebutkan nama bagian tubuh sesuai dengan bagian tubuh yang ditunjuk oleh guru.
7. Siswa mencoba mengeja bagian tubuh dengan bantuan reken plank.
8. Siswa menghafal huruf A sampai E dengan bantuan reken plank.
9. Siswa mencoba untuk menghitung bagian tubuh dengan bantuan reken plank.
10. Siswa menghafal angka 1 sampai 10 dengan bantuan benda sekitar.
11. Siswa mengkomunikasikan kegiatan hari ini.
12. Siswa mengerjakan soal latihan.

Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Guru dan siswa berdiskusi membuat kesimpulan tentang bagian tubuh.
2. Guru memberikan *reward* kepada siswa.
3. Guru mengajak siswa untuk membaca hamdallah.

X. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : scientific

Metode : diskusi-informasi dan latihan

XI. SUMBER BELAJAR

- a. Buku Guru

XII. MEDIA PEMBELAJARAN

- a. Kaset/teks lagu/DVD yang berisi lagu bagian tubuh.
- b. Bagian tubuh guru dan diri anak.

XIII. EVALUASI

Teknik Penilaian :

1. Tes lisan (soal terlampir)

Bentuk jawaban : lisan

Pedoman penilaian (terlampir)

Yogyakarta, 31 Agustus 2015

Mengetahui,
Guru Kelas Kelas 1

Mahasiswa

Ratna Dyah Astuti, S.Pd.
NIP.

Adi Suseno
NIM. 12103244051

Kepala Sekolah SLB A Yaketunis

Guru Pembimbing

Ambarsih, S.Pd
NIP. 19690814 199203 2 005

Irfangi, S.Pd
NIP. 19561027 198003 1 003

1. Lampiran Instrumen

Soal latihan

1. Berapakah jumlah hidung kita?
2. Berapakah jumlah telinga kita?
3. Berapakah jumlah jari-jari tangan kita?
4. Coba sebutkan ejaan dari kata “kaki” dan “mata”!
5. Coba sebutkan ejaan dari kata “tangan” dan mulut”

Kunci jawaban

1. Satu
2. Dua
3. Sepuluh
4. K-A-K-I dan M-A-T-A
5. T-A-N-G-A-N dan M-U-L-U-T

2. Lampiran Rubrik Skor Penilaian

16. Siswa mampu menjawab benar pada setiap nomor mendapat skor 2
17. Siswa salah dalam menjawab pada setiap nomor mendapat skor 0

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan

Siswa dapat dinyatakan berhasil dalam pembelajaran apabila siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Mininal (KKM) dengan nilai 75.

Lampiran Materi

TUBUHKU

Hallo, saya Andi.

Saya akan mengenalkan bagian tubuh.

Dari atas sampai bawah.

Dimulai dari kepala, tubuh, tangan dan kaki.

Di kepala terdapat rambut, mata, hidung, mulut, dan telinga.

Di tubuh terdapat bagian dada, perut, dan punggung.

Di tangan terdapat bagian lengan tangan, telapak tangan, dan jari-jari.

Di kaki juga terdapat bagian paha, betis, telapak kaki, dan jari-jari.

Pada umumnya, jari-jari di tangan berjumlah 10 dan di kaki berjumlah 10.